**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan mengembang tugas untuk dapat mengembangkan potensi kreatif yang dimiliki setiap anak. Anak perlu mendapat bimbingan yang tepat, sehingga memungkinkan mereka untuk dapat mengembangkan potensi dan kemampuan secara optimal sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya, keluarga maupun masyarakat luas pada umumnya. Sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab I ayat 14 yang menyatakan bahwa “pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam pendidikan lebih lanjut”, (Depdiknas, 2004). Dalam hal ini kreativitas merupakan bakat yang secara potensial dimiliki setiap manusia, dapat diidentifikasi dan dipupuk melalui pendidikan yang tepat, diantaranya pada Taman Kanak-kanak sebagai salah satu tempat dilaksanakannya pendidikan anak usia dini.

Menurut Utami Munandar (1995:17) ada tiga alasan mengapa kreatifitas pada anak perlu dimunculkan dan dikembangkan yaitu: Pertama, dengan berkreasi anak dalam melahirkan berbagai macam gagasan. Kedua, menyibukkan diri secara kreatif atau keingintahuan yang tinggi dapat memberikan kepuasan yang memengaruhi perkembangan sosial emosionalnya. Ketiga, Kreativitas dapat meningkatkan kualitas dirinya untuk menghadapi masa depan yang penuh tantangan.

Kreativitas merupakan suatu konsep yang dapat dijelaskan dan berbagai sudut pandang. Di mana sudut pandang tersebut akan mempengaruhi arti kreativitas.UtamiMunandar (1995:17) mengemukakan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi atau unsur-unsur yang ada, di mana berdasarkan data atau informasi yang tersedia dapat ditemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah.

Apakah yang dimaksud dengan kreativitas dalam penelitian ini adalah kemampuan untuk kreativitas dalam mengembangkan keterampilan anak dengan menggunakan media plastisin. Beberapa ahli mengemukakan pendapatnya tentang media diantaranya, Anggraeni (2011: 3), menyatakan bahwa media adalah“Segala sesuatu yang dapat di indra dan berfungsi sebagai perantara atau sarana alat yang dipakai untuk proses komunikasi”. Media di Taman Kanak-Kanakmerupakan alat kelengkapan yang sangat penting artinya dalam proses pembelajaran seperti yang dikutip Depdiknas (2004:3), bahwa media adalah “Suatu benda yang dipergunakan untuk menunjang kegiatan proses belajar mengajar agar kegiatan bermain dan belajar dapat berlangsung secara efisien dan efektif sehingga tujuan pembelajaran di Taman Kanak-Kanak dapat tercapai”.

Masa perkembangan anak usia dini adalah masa yang paling tepat untuk mengembangkan semua potensi yang dimiliki anak. Salah satu potensi yang perlu dikembangkan adalah tentang wawasan dan rasa seni anak. Kesenian merupakan salah satu potensi dasar anak sebagai bentuk dari kecerdasan jamak (*multiple intelligence*). Melalui pengembangan potensi seni anak berarti juga mengembangkan kecerdasannya. Jika potensi ini tidak dikembangkan sejak dini, maka masa emas pengembangan potensi tersebut akan terlewat begitu saja, meskipun dapat dikembangkan pada tahun-tahun sesudahnya, namun hasil yang dicapai tidak akan seoptimal apabila dikembangkan pada masa emasnya.

Anak sebagai makhluk yang memiliki perasaan dan pikiran, mempunyai kebutuhan untuk menyatakan perasaan dan pikirannya dengan berbagai macam cara menurut keinginannya sendiri. Pengembangan kreativitas yang dimiliki anak usia dini dapat berupa imajinasi.

Jika kita perhatikan fenomena yang terjadi saat ini, anak-anak tampak lebih tertarik pada aktivitas pengisi waktu luang yang bersifat pasif seperti menonton TV, mendengarkan radio atau menonton film. Keadaan ini sesungguhnya akan berdampak negatif jika acara hiburan semacam ini menggantikan permainan imajinatif yang lebih mengembangkan kemampuan berpikir kreatif anak. Oleh karenanya program seni di sekolah-sekolah diharapkan dapat mengembangkan beragam pengalaman keseharian anak yang bermuatan unsur kreativitas.

Berdasarkanpengamatanterhadap kegiatan pengembangan kreativitas anak yang dilakukan di kelas, ditemukan adanya masalah dalam mengembangkan kreativitas anak didik di Taman Kanak-Kanak tersebut, ini dapat terlihat darikondisi berikut: banyak anak yang belum mampu meniru bentuk, dan masih belum mampu membentuk sesuai dengan gagasan guru yaitu tingkat kreativitas anak masih kurang di mana anak belum mampu membuat bentuk binatang sesuai dengan imajinasinya, anak belum mampu memperlihatkan perkembangan kreativitas mereka yang ditandai dengan ciri-ciri kelancaran, kelenturan, keaslian, elaborasi, dan keuletan. Hal tersebut dikarenakan kurangnya kegiatan yang diberikan oleh guru untuk menstimulasi perkembangan kreativitas anak. Oleh sebab itu, diperlukan kegiatan pembelajaran yang mampu mengembangkan kreativitas anak dalam hal ini pembelajaran dengan menggunakan media plastisin.

Kegiatan bermain Plastisin ini dilakukan dengan cara membentuk sehingga menjadi suatu bentuk. Bermain plastisin merupakan kegiatan anak usia dini. Kegiatan bermain plastisin seperti halnya menyanyi dapat dilakukan dengan kesadaran penuh berupa maksud dan tujuan tertentu maupun sekedar membuat bentuk tanpa arti.

Kegiatan bermain plastisin dimulai dari menggerakkan tangan untuk mewujudkan sesuatu bentuk secara tidak sengaja, sampai dengan membentuk untuk maksud tertentu. Apalagi ketika bentuk tersebut ditanggapi oleh orang tua dengan pertanyaan tentang makna dan arti bentuk yang dihasilkan.

Berdasarkan fenomena di atas penulis akan mengkaji dalam bentuk penelitian tindakan kelas dengan judul ”Pengembangan Kegiatan Bermain Plastisin Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep”.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang diuraikan di atas maka rumusan masalah yang diajukan dapat dirumuskan “Pengembangan Kegiatan Bermain Plastisin Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep

1. **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah untuk mengetahui peningkatan kreativitas anak dengan menggunakan media plastisin di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kec. BungoroKab. Pangkep.

1. **Manfaat Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik yang bersifat teoritis maupun bersifat praktis.

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi pembelajaran khususnya dalam hal peningkatan kreativitas anak dengan menggunakan media plastisin.

1. Secara Praktis
2. Bagi Sekolah

Untuk menjadi bahan masukan bagi pihak lembaga pendidikan dalam rangka pembinaan pendidikan Anak Usia Dini untuk meningkatkan kualitas dan kreativitas anak

1. Bagi Guru

Dapat menambah wawasan tentang stimulasi yang tepat untuk merangsang dan meningkatkan perkembangan kreativitas anak sehingga guru lebih kreatif dalam memberikan kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan kreativitas anak melalui kegiatan membentuk plastisin

1. Bagi Anak Didik

Bagi anak didik khususnya di TK Negeri Pembina Kec. bungoro Kabupaten Pangkep agar dapat meningkatkan kreativitasnya dengan menggunakan media plastisin yang menyenangkan tanpa membuatnya frustasi dan stres.

1. Bagi Orang Tua

Agar memfasilitasi anak dengan memberikan mainan yang dapat mengembangkan kreativitasnya seperti plastisin.

**BAB II**

**TINJUAN PUSTAKA**

1. **Pengertian**
2. Pengertian Kreativitas

Kreativitas merupakan suatu ungkapan yang tidak asing lagi dalam kehidupan sehari-hari, khususnya bagi anak-anak pra sekolah yang selalu menciptakan sesuatu sesuai dengan fantasinya. Pengembangan kreativitas anak di Taman Kanak-kanak perlu dikemas dengan strategi tertentu yang dapat mendorong munculnya kreativitas anak.

Kreativitas merupakan suatu konsep yang dapat dijelaskan dan berbagai sudut pandang. Di mana sudut pandang tersebut akan mempengaruhi anti kreativitas, seperti yang dikemukakan oleh Utami Munandar (1995: 47) bahwa kreativitas adalah “kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan dan orisinilitas dalam berpikir serta kemampuan untuk mengelaborasi suatu gagasan”. Ini berarti bahwa kreativitas merupakan hasil interaksi antara kepribadian dengan lingkungan, di mana lingkungan yang merupakan tempat individu untuk berinteraksi yang dapat mendukung kreativitasnya misalnya sifat kreatif yang ada pada individu dapat digunakan untuk menghadapi permasalahan yang ada ketika berinteraksi dengan lingkungan dan mencari berbagai alternatif pemecahannya sehingga dapattercapai penyesuaian diri secara edukatif, tetapi tidak semua lingkungan dapat mendukung perkembangan kreativitas.

Semua anak mempunyai potensi untuk kreatif, walaupun tingkat kreativitasnya berbeda-beda. Oleh sebab itu, kreativitas perlu diberi kesempatan dan rangsangan oleh lingkungan untuk berkembang. Sehubungan dengan pandangan mengenai kreativitas tersebut maka kondisi lingkungan merupakan faktor penting yang mempengaruhi perkembangan kreativitas. Menurut Utami Munandar (1995:36) Ada dua faktor penting yang menentukan dan kondisi lingkungan yang dapat mengembangkan dan menghambat kreativitas, yaitu :

1. Sikap sosial yang ada dan tidak menguntungkan kreativitas harus ditanggulangi. Alasannya karena sikap seperti itu mempengaruhi teman sebaya, orang tua dan guru serta perlakuan mereka terhadap anak yang berpotensi kreatif. Apabila harus dibentuk kondisi yang menguntungkan bagi perkembangan kreativitas faktor negatif ini harus dihilangkan. Hal ini banyak diusahakan oleh orang tua dengan menekankan kenormalan anaknya yang kreatif dengan mendorongnya untuk berbuat seperti teman sebayanya.
2. Kondisi yang menguntungkan bagi perkembangan kreativitas harus diadakan pada awal kehidupan anak ketika kreativitas mulai berkembang dan harus dilanjutkan terus sampai berkembang dengan baik.

Pada Intinya kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baikberupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya.

Jadi penulis menyimpulkan bahwa kreativitas sebenarnya adalah ciri khas yang dimiliki oleh individu yang ditandai dengan adanya kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru atau kombinasi dan karya yang telah ada sebelumnya menjadi suatu karya yang baru yang dilakukan melalui interaksi dengan lingkungannya untuk menghadapi permasalahan dan mencari alternatif pemecahannya.

Sesuai dengan penjelasan Jamaris (2003:16) tentang ciri-ciri pengembangan kreativitas yang tertuang di dalam bukunya bahwa “Anak yang mengalami perkembangan kreativitas ditandai dengan kemampuan anak dalam hal kelancaran, kelenturan, keaslian, elaborasi dan keuletan”.Dengan berdasar pada ciri-ciri kreativitas yang diungkapkan oleh Jamaris di atas maka peneliti menggunakan pustaka tersebut sebagai indikatordalam penelitian ini.

1. Pengertian Plastisin

Dalam kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-Kanak, media pembelajaran merupakan alat vital yang dapat membantu guru dalam menyampaikan informasi kepadaanak didik yang dapat memberikan pengalaman konkrit, motivasi belajar, mempertinggi daya serap (Penguasaan) dan daya ingat anak.

Menurut Stenberg (1985:14), mengemukakan bahwa tujuan media pembelajaran yaitu:

1. Meningkatkan keterampilan, kemampuan perkembangan, kemandirian dalam memenuhi keingintahuan anak.
2. Memperjelas dalam memperagakan konsep ide atau pengertian tertentu.
3. Memberi kesempatan pada anak untuk berlatih memecahkan masalah.
4. Memberi motivasi pada rangsangan anak untuk bereksplorasi (menjelajah) dan bereksperimen (mencoba) untuk mengaktifkan semua panca indera anak.
5. Memberi kegembiraan dan kesenangan pada anak.

Menurut Anggraeni (2011:47) media merupakan saluran komunikasi, media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang artinya perantara antara sumber pesan dengan penerima pesan. Media yang digunakan hendaknya berdasar pada tujuan dan aspek pengembangan anak Taman Kanak-Kanak, Materi pembelajaran dan karakteristik anak Taman Kanak-Kanak. Media sederhana adalah media yang dapat dirancang, dikembangkan dan dibuat sendiri oleh guru Taman Kanak-Kanak dengan menggunakan bahan yang ada di lingkungan sekitar. Bahan dan peralatan untuk kegiatan membentuk yang dapat digunakan antara lain plastisin, sabun batangan, tanah liat/tanah keramik, bubur kertas, batu kapur dan kayu.

Media yang digunakan pada kegiatan membentuk dalam penelitian ini adalah plastisin. Plastisin dapat diperoleh di toko-toko atau dibuat sendiri olehguru. Plastisin yang dibeli di toko berbahan dasar lilin dicampur dengan lemak dan serbuk lunak yang tidak mudah mengeras sehingga mudah dibentuk.

Plastisin merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan motorik halus anak dalam pengembangan aktivitas untuk kreativitas dan seni anak, sehingga plastisin merupakan alat permainan edukatif yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Menurut Hurlock (1999:45) Plastisin dikatakan sebagai APE dengan alasan; “1) Plastisin dapat di pergunakan sebagai media pembelajaran untuk berbagai tema; 2) Plastisin dapat dipergunakan untuk mengembangkan berbagai aspek kecerdasan anak”. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakanMotalalu (2008: 31) bahwa “Plastisin merupakan alat permainan edukatif yang multi fungsi”, sedangkan menurut pokja PAUD BPPLSP Reg.V (2005) menyatakan bahwa “plastisin adalah alat permainan berupa adonan yang dapat dibentuk menyerupai berbagai macam benda”

Berdasarkan uraian definisi di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa plastisin merupakan salah satu alat permainan edukatif yang terbuat dari adonan berbentuk padat dan lentur yang dapat dibentuk menyerupai berbagai macam bentuk.

Lansing menjelaskan bahwa kegiatan membentuk sangat diperlukanbagi perkembangan anak secara menyeluruh yang dimulai dari mengamatibenda 3 dimensi, mencoba meniru kemudian mengkreasikannya, sehinggadalam kegiatan membentuk yang diperlukan adalah koordinasi mata, tangandan rasa yang dimotori oleh kinerja otak.

Sedangkan tujuan kegiatan membentuk pada anak usia dini dengan menggunakan bahan padat dan lentur seperti plastisin menurut Lansing (2003:26) adalah :

1. Untuk melatih pengamatan,
2. Melatih kemampuan ketepatan,
3. Kecermatan dan ketelitian,
4. Melatih kepekaan rasa indah,
5. Melatih menggunakan bahan secara ekonomis dan hemat,
6. Melatih memanfaatkan limbah,
7. Melatih kreativitas dan pengamatan melalui kegiatan dengan teknik penglihatan dan perabaan.
8. Langkah-Langkah Bermain Plastisin

Yang dikemukakan oleh Yuliani (2008: 26) adalah “Guru membagi anak dalam berapa kelompok. Guru memberi contoh membuat bentuk dari plastisin. Guru membagikan plastisin kepada masing-masing kelompok dan anak membuat berbagai macam bentuk dan plastisin”. Adapun penjelasannya sebagaiberikut:

1. Menyiapkan plastisin bermacam-macam warna.
2. Memperkenalkan pada berbagai bentuk dari plastisin
3. Menjelaskan pada anak cara membentuk plastisin
4. Memberi kesempatan pada anak untuk membentuk plastisin sesuai gagasan atau imajinasinya.
5. Diakhir kegiatan guru melakukan diskusi atau tanya jawab dengan anak tentang kegiatan membentuk yang dilakukan anak.
6. Guru memberikan pujian kepada anak yang telah mampu membentuk plastisin.
7. **Kelebihan**

Menurut Moedjiono 1992 dalam Dwijunianto.wordpress.com (23 Juni 2012) mengatakan bahwa media sederhana tiga dimensi memiliki kelebihan–kelebihan: memberikan pengalaman secara langsung, dan konkrit, tidak adanya verbalisme, obyek dapat ditunjukkan secara utuh baik konstruksinya atau cara kerjanya dari segi struktur organisasi dan alur proses secara jelas.

1. **Kelemahan**

Kelemahan dari plastisin yaitu kelemahannya tidak dapat membuat obyek yang besar karena membutuhkan ruang besar dan perawatannya rumit. Menurut Addiyanah (2012:54) kelemahan dari plastisin ini adalah sebagai berikut :

1. Dalam proses pembuatannya dimungkinkan sekali membuat anak menjadi sulit dikondisikan dan keadaan kelaspun akan sedikit berantakan.
2. Plastisin ini harus disimpan di tempat yang sejuk agar tidak berminyak.

Kreativitas salah satu sumber dari keberbakatan. Keberbakatan mempunyai persamaan dengan genius karena keduanya biasanya berkaitan dengan kwalitas intelektual, namun keberbakatan seperti halnya talent belum tentu terwujud dalam suatu karya unggul yang mendapat pengakuan universal. Jadi tidak semua anak berbakat merupakan anak genius, sedangkan anak yang cerdas lebih mengandung pengertian sebagai anak yang memiliki intelegensi dan kecerdasan yang tinggi.

1. **Indikator Kreativitas**

Menurut Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati (2005: 16-17) indikator kreatif hanya akan terjadi jika dibangkitkan melalui masalah yang memacu pada lima macam sebagai berikut:

* + 1. Kelancaran yaitu kemampuan mengemukakan ide-ide yang serupa untuk memecahkan suatu masalah.
    2. Kelenturan yaitu kemampuan untuk menghasilkan berbagai macam ide guna memecahkan suatu masalah di luar kategori yang biasa.
    3. Keaslian yaitu kemapuan memberikan respon yang unik atau luar biasa.
    4. Elaborasi yaitu kemampuan menyatakan pengarahan ide secara terperinci untuk mewujudkan ide menjadi kenyataan.
    5. Keuletan yaitu menangkap dan menghasilkan masalah sebagai tanggapan terhadap suatu situasi.

**BAB III**

**METODE PELAKSANAAN**

1. **Subjek Pembelajaran**

Subjek pembelajaran yaitu meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan bermain plastisin.Plastisin dibeli di toko berbahan dasar lilin dicampur dengan lemak dan serbuk lunak yang tidak mudah mengeras sehingga mudah dibentuk.15 anak dan seorang guru di kelompok B TK Negeri Pembina Bungoro Kab.Pangkep.

1. **Waktu dan Tempat Pembelajaran**

Tempat pembelajaran yang digunakan yaitu Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep yang menjadi subjek pembelajaran adalah anak-anak yang ada dikelompok B sebanyak 15 orang dan 1 orang guru.

Peneliti memilih lokasi Taman Kanak-KanakNegeri Pembina Kecamatan Bungoro sebagai tempat peneliti karena terlihat adanya kurang peningkatan dalam hal kreativitas anak, sekaligus lokasi ini merupakan tempat mengajar peneliti, sehingga penelitian tetap dapat terlaksana tanpa meninggalkan tugas pokok.

1. **Desain/Prosedur Pengembangan Bermain Plastisin**

Desain pengembangan berupa pengembangan deskriptif yaitu dengan mendeskripsikan data-data hasil pengamatan untuk menghasilkan suatu kesimpulan mengenai pengamatan yang dilakukan. Berikut skema desain perkembangannya :

Evaluasi &

Refleks

Observasi

Pelaksaanaan

Perencanaannn

Adapun prosedur pengenbangannya berupa :

1. Perencanaan
2. Membuat rencana pembelajaran yakni RKH
3. Menentukan tema yang diajarkan sesuai dengan penelitian
4. Menyiapkan materi pembelajaran dengan menentukan tema.
5. Membuat lembar observasi untuk anak didik dan observasi untuk guru.
6. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan rencana dalambentuk tindakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat.

1. Guru menyediakan plastisin yang akan digunakan, kemudian guru mengatur tempat duduk anak.
2. Guru menyiapkan plastisin bermacam-macam warna yang kemudian diperkenalkan pada anak serta menjelaskan pada anak cara menggunakan atau bermain plastisin tersebut.
3. Guru melakukan diskusi atau tanya jawab dengan anak tentang kegiatan bermain plastisin yang telah dilakukan yang kemudian guru diberi pujian kepada anak yang telah mampu bermain plastisin.
4. Observasi

Tahap observasi dilaksanakan pada saat anak melaksanakan kegiatan pada setiap pembelajaran, adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Mengamati kegiatan yang sedang berlangsung
2. Mengisi lembar format pengamatan
3. Mengamati catatan tambahan jika ada yang terlewatkan
4. Mendokumentasikan kegiatan yang berlangsung dengan foto
5. Evaluasi dan Refleksi

Pada akhir prosedur pengembangan diadakan refleksi terhadap hasil yang diperoleh dari lembar observasi yang diambil selama proses kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Hal-hal yang masih kurang perlu diperbaiki dan dikembangkan dengan tetap mempertahankan hasil yang sudah baik pada setiap pertemuan dan dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengadakan tindakan lanjut. Adapun kendala yang masih dihadapi adalah masih ada yang belum mampu melakukan kegiatan penggunaan plastisin sehingga kreativitas anak bisa berkembang secara optimal.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data yang diperlukan,maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Teknik observasi, yaitu teknik yang dilakukan untuk mengamati anak yang kurang kreatif dan anak yang sudah kreatif dalam menggunakan media plastisin secara sederhana,
2. Teknik dokumentasi,yaitu di gunakan dalam rangka mengumpulkan dokumen-dokumen yang dapat di jadikan sebagai acuan dalam rangkamelengkapi data yang di butuhkan.
3. **Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2011:244), analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data kualitatif bersifat induktif yang selanjutnya dikembangkian menjadi suatu hipotesis kemudian selanjutnya dicarikan kembali secara berulang-ulang sehingga menhhsilkan keputusan apakah hipotesis tersebut bisa diterima dan jika iya maka hipotesistersebut berkembang menjadi teori. B. Proses Analisis Data Dalam penelitian kualitatif , proses analisis data berlangsung baik sebelum terjun ke lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan.

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif untuk mengungkap data-data dalam penelitian. Dengan demikian hasil penelitian dapat di paparkan secara kualitatif sehingga diharapkan dapat menjelaskan tentang permasalahan yang dikaji yaitu tentang peningkatan kreativitas anak melalui kegiatan bermain platisin. Data-data yang akan dianalisis berupa hasil observasi dan meningkatkan kreativitas, adapun penilaian yang digunakan penelitian untuk mengetahui perkembangan kreativitas yaitu menggunakan skala penilaian yang sesuai dengan pedoman penilaian di Taman kanak-kanak yaitu :

Keterangan :

● : Memuaskan

√ : Berhasil

○ : Kurang

Standar pencapaian yang ingin dicapai oleh penelitian adalah Apabila ≥ 80% dari jumlah anak didik telah berhasil memenuhi tingkat perkembangan yang akan dicapai pada peningkatan kreativitas anak melalui kegiatan bermain plastisin.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**
2. **Perencanaan**

Sebelum dilaksanakan tindakan, terlebih dahulu menyusun rencana kegiatan harian (RKH). Pembelajaran yang akan dilaksanakan berpedoman pada rencana pembelajaran yang telah disusun yaitu selama 3 jam pelajaran kegiatan yang dilakukan yaitu guru dan peneliti membuat rencana kegiatan harian dengan tema “binatang” dan sub tema “jenis binatang dan tempat hidupnya”, membuat media sesuai dengan tema “Binatang” dan sub tema “Jenis tema binatang dantempat hidupnya”, membuat lembar observasi untuk guru dan lembar observasi untu anak.

1. **Pelaksanaan**

Pertemuan I dilaksanakan pada hari senin 22Desember 2015, pada jam pelajaran dimulai pukul 0800-10.30 WITA. Jumlah anak yang hadir sebanyak 10 anak didik.Peneliti juga mengadakan observasi selama pembelajaran berlangsung berupa aspek afektif anak didik dalam mengikuti pelajaran. Adapun kegiatan-kegiatan yang diberikan pada anak didik sebagai :

**Kegiatan Awal**

1. Guru meminta anak berbaris memasuki ruang kelas
2. Guru memulai dengan salam dan meminta anak didik untuk berdoa’a sebelum belajar, kemudian menyanyikan lagu anak.
3. Guru mengarahkan anak untuk bergantungan dan tersenyum seperti kera
4. Guru mengadakan Tanya jawab tentang ciptaan Tuhan misalnya binatang yang hidup di darat.

**Kegiatan Inti**

1. Guru meminta anak untuk memisahkan dan membilang ga,bar binatang buas.
2. Guru meninta anak untuk memisahkan huruf vocal dan konsonan pada kata b-i-n-a-t-a-n-g
3. Sebelum kegiatan plastisin dimulai guru melakukan langkah-langkah sebagai :
4. Menyiapkan plastisin bermacam warna
5. Memperkenalkan pada berbagai bentuk dari plastisin
6. Menjelaskan pada anak cara membuat plastisin
7. Memberi kesempatan pada anak untuk membentuk plastisin sesuai gagasan atau imajinasinya.
8. Diakhiri kegiatan guru melakukan diskusi atau tanya jawab dengan anak tentang kegiatan membentuk yang dilakukan anak
9. Guru memberikan pujian kepada anak yang telah mampu membentuk plsatisin.

**Kegiatan Akhir**

1. Di akhir kegiatan guru meminta anak untuk menyanyikan lagu “potong bebek angsa”, agar anak tetap bersemagat.
2. Guru melakukan kegiatan Tanya jawab tentang kegiatan pada hari itu pada anak didik agar anak tetap mengingat tentang semua kegiatan yang telah dilakukan.
3. Guru meminta anak untuk berdo’a bersama untuk pulang dan mengucapkan salam.
4. Tahap Pengamatan / Observasi

Pada tahap ini tim observasi / pengamat melakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi kreativitas anak. Disamping observasi kreativitas anak, peneliti menggunakan observasi keterlibatan anak yang digunakan kepada anak didik untuk mengetahui hambatan yang dialami anak didik selama proses pembelajaran berlangsung, dan untuk mengetahui kemampuan anak dalam membuat berbagai macam bentuk sesuai dengan keinginan anak.

1. **Hasil Observasi Guru Pertemuan I**
2. Guru menyiapkan bermacam-nacam warna plastisin

Berdasarkan hasil observasi penelitian, gur menyiapkan bermacam-macam warna plastisin pada pertemuan I dikategorikan cukup karena guru menyediakan plastisin yang tidak sesuai dengan jumlah anak didik atau jumlah plastisin lebih sedikit dari jumlah anak sehingga beberapa anak tidak mendapatkan bahan plastisin dan harus merebut dengan anak yang lain.

1. Guru memperkenalkan anak pada berbagai bentuk plastisin

Berdasarkan hasil observasi penelitian guru memperkenalkan anak pada berbagai bentuk plastisin pada pertemuan pertama dikategorikan baik karena guru telah memperkenalkan pada anak didik terlebih dahulu tentang bentuk plastisin

1. Guru menjelaskan pada anak cara membentuk plastisin

Berdasarkan hasil observasi penelitian guru menjelaskan pada anak cara membentuk plastisin pada pertemuan pertama dikategorikan kurang, karena guru tidak menjelaskan dan mengajakan pada anak didik cara menggunakan dan membentuk plastisin sehingga beberapa anak tidak mengetahui cara menggunakan bahan plastisin dengan baik.

1. Guru memberi kesempatan kepada anak didik untuk membentuk plastisin sesuai imajinasi anak

Berdasarkan hasil observasi penelitian guru memberi kesempatan kepada anak didik untuk membentuk plastisin sesuai imajinasi anak pada pertemuan I dikategorikan baik karena telah memberikan kesempatan kepada anak didik untuk membentuk plastisin sesuai keinginan anak didik. Namun dikarenakan guru tidak menjelaskan kepada anak didik cara menggunakan plastisin sehingga beberapa anak mengalami kesulitan untuk berkreasi. Selama itu, guru juga kurang mempersiapkan bahan plastisin sehingga anak didik saling berebut bahan.

1. Diskusi dan tanya jawab tentang kegiatan bermain plastisin

Berdasarkan hasil observasi penelitian guru berdiskusi dan melakukan kegiatan tanya jawab tentang kegiatan bermain plastisin pada pertemuan pertama dikategorikan cukup karena melakukan kegiatan tanya jawab tidak secara menyeluruh kepada semua anak, hanya kepada beberapa anak saja yang mendapat kesempatan menjawab pertanyaan guru.

1. Memberi pujian kepada anak didik

Berdasarkan hasil observasi penelitian guru memberi pujian kepada anak didik pada pertemuan pertama dikategorikan baik karena guru memberikan pujian kepada anak yang telah membentuk plastisin dengan baik sehingga anak didik merasa termotivasi untuk membentuk plastisin lebih baik lagi.

1. **Observasi Anak Pertemuan I**
   1. Kelancaran

Guru meminta anak menciptakan berbagai bentuk dengan menggunakan bentuk plastisin .diperoleh hasil bahwa dari 10 anak didik yang diteliti ada dua anak dikategorikan (baik), hal ini terlihat bahwa anak sudah lancar menciptakan berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin yaitu anak sudah lancer membentuk binatang yang hidup di darat yaitu ayam tanpa bantua guru. Ada 2 anak dikategorikan✓(cukup), hal ini terlihat bahwa anak sudah lancar menciptakan berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin yaitu anak sudah lancar membentuk bintang yang hidup di darat yaitu ayam dengan bimbingan guru danada 9 anak yang dikategorikan (kurang), hal ini terlihat bahwa anak tidak lancar menciptakan berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin yaitu anak tidak lancar membentuk binatang yang hidup di darat meskipun dengan bimbingan guru

* 1. Kelenturan

Guru meminta anak menciptakan berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin. Diperoleh hasil bahwa dari 10 anak didik yang diteliti ada 3 anak yang dikategorikan (baik), hal ini terlihat bahwaanak sudah lentur menciptakan berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin yaitu anak sudah lentur membentuk binatang yang hidup di darat yaitu ayam tanpa bantuan guru. Ada 2 dikategorikan ✓ (cukup), hal ini terlihat bahwa anak sudah lancar menciptakan berbagai bentuk dengan menggunaka plastisin yaitu anak sudah lancar membentuk binatang yang hidup di darat yaitu ayam dengan bimbingan guru dan ada 5 anak yang dikategorikan (kurang), hal ini terlihat bahwa anak tidak lancar menciptakan berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin yaitu anak tidak lancar membentuk binatang yang hidup di darat meskipun dengan bimbingan guru.

* 1. Keaslian

Guru meminta anak menciptakan berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin. Diperoleh hasil bahwa dari 10 anak didik yang ditelitii 4 anak yang dikategorikan (baik), hal ini terlihat bahwa anak bisa berkarya berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin yaitu ana sudah bisa berkarya membentuk binatang yang hidup di darat yaitu ayam tanpa bantuan guru.Ada 3 anak dikategorikan ✓(cukup), hal ini terlihat bahwa anak sudah lancar menciptakan berbagai bentuk dengan menggunaka plastisin yaitu anak sudah lancar membentuk binatang yang hidup di darat yaitu ayam dengan bimbingan guru.Dan ada 3 anak dikategorikan

(kurang), hal ini terlihat bahwa anak tidak lancar menciptakan berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin yaitu anak tidak lancar membentuk binatang yang hidup di darat meskipun dengan bimbingan guru.

* 1. Elaborasi

Guru meminta anak menciptakan berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin. Diperoleh hasil bahwa dari 10 anak didik yang diteliti ada 2anak dikategorikan baik hal ini terlihat bahwa anak berani membuat gagasan baru dengan berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin yaitu anak sudah berani membentuk binatang yang hidup di darat yaitu anak tanpa bantuan guru. Ada 5 anak dikategorokan ✓ (cukup) hal ini terlihat bahwa anak sudah lancar menciptakan berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin yaitu anak sudah lancar membentuk binatang yang hidup di darat yaitu ayam dengan bimbingan guru.Dan ada 3 anak dikategorikan (kurang), hal ini terlihat bahwa anak tidak lancar menciptakan berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin yaitu anak tidak lancar membentuk binatang yang hidup di darat meskipun dengan bimbingan guru.

* 1. Keuletan

Guru meminta anak menciptakan berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin diperoleh hasil bahwa dari 10 anak didik yang diteliti ada 1 sanak dikategorikan (baik), hal ini terlihat bahwa anak sudah bisa menciptakan berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin dalam situasi apapun yaitu anak sudah bisa menciptakan berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin dalm situasi apapun yaitu anak sudah bisa membentuk binatang yang hidup di darat yaitu ayam tanpa bantuan guru. Ada 7 anak dikategorikan ✓ (cukup), hal ini terlihat bahwa anak sudah lancar menciptakan berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin yaitu anak sudah lancar membentuk binatang yang hiidup di darat yaitu ayam dengan bimbingan guru da nada 2 anak yang dikategorikan (kurang), hal ini terlihat bahwa anak tidak lancar menciptakan berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin yaitu anak tidak lancar membentuk binatang yang hidup di darat meskipun dengan bimbingan guru.

1. **Observasi Guru Pertemuan II**
2. **Perencanaan**

Sebelum dilaksanakan tindakan, terlebih dahulu menyusun rencana kegiatan harian (RKH). Pembelajaran yang akan dilaksanakan berpedoman pada rencana pembelajaran yang telah disusun yaitu selama 3 jam pelajaran kegiatan yang dilakukan yaitu guru dan peneliti membuat rencana kegiatan harian dengan tema “binatang” dan sub tema “jenis binatang dan tempat hidupnya”, membuat media sesuai dengan tema “Binatang” dan sub tema “Jenis tema binatang dantempat hidupnya”, membuat lembar observasi untuk guru dan lembar observasi untu anak.

1. **Pelaksanaan**

Pertemuan I dilaksanakan pada hari senin22Desember 2015, pada jam pelajaran dimulai pukul 0800-10.30 WITA. Jumlah anak yang hadir sebanyak 10 anak didik.Peneliti juga mengadakan observasi selama pembelajaran berlangsung berupa aspek afektif anak didik dalam mengikuti pelajaran. Adapun kegiatan-kegiatan yang diberikan pada anak didik sebagai :

**Kegiatan Awal**

Guru meminta anak berbaris memasuki ruang kelas

Guru memulai dengan salam dan meminta anak didik untuk berdoa’a sebelum belajar, kemudian menyanyikan lagu anak.

Guru mengarahkan anak untuk bergantungan dan tersenyum seperti kera

Guru mengadakan Tanya jawab tentang ciptaan Tuhan misalnya binatang yang hidup di darat.

**Kegiatan Inti**

1. Guru meminta anak untuk memisahkan dan membilang ga,bar binatang buas.
2. Guru meninta anak untuk memisahkan huruf vocal dan konsonan pada kata b-i-n-a-t-a-n-g
3. Sebelum kegiatan plastisin dimulai guru melakukan langkah-langkah sebagai :

a. Menyiapkan plastisin bermacam warna

b. Memperkenalkan pada berbagai bentuk dari plastisin

c. Menjelaskan pada anak cara membuat plastisin

1. Memberi kesempatan pada anak untuk membentuk plastisin sesuai gagasan atau imajinasinya.
2. Diakhiri kegiatan guru melakukan diskusi atau tanya jawab dengan anak tentang kegiatan membentuk yang dilakukan anak
3. Guru memberikan pujian kepada anak yang telah mampu membentuk plsatisin.

**Kegiatan Akhir**

1. Di akhir kegiatan guru meminta anak untuk menyanyikan lagu “potong bebek angsa”, agar anak tetap bersemagat.
2. Guru melakukan kegiatan Tanya jawab tentang kegiatan pada hari itu pada anak didik agar anak tetap mengingat tentang semua kegiatan yang telah dilakukan.
3. Guru meminta anak untuk berdo’a bersama untuk pulang dan mengucapkan salam.
4. Guru menyiapkan bermacam-nacam warna plastisin

Berdasarkan hasil observasi penelitian, guru menyiapkan bermacam-macam warna plastisin pada pertemuan II dikategorikan baik karena guru menyediakan plastisin yang sesuai dengan jumlah anak didik atau jumlah plastisin lebih sedikit dari jumlah anak sehingga semuaanak mendapatkan bahan plastisin dan harus merebut dan menganggu anak yang lain.

1. Guru memperkenalkan anak pada berbagai bentuk plastisin

Berdasarkan hasil observasi penelitian guru memperkenalkan anak pada berbagai bentuk plastisin pada pertemuan pertama dikategorikan baik karena guru telah memperkenalkan pada anak didik terlebih dahulu tentang bentuk plastisin

1. Guru menjelaskan pada anak cara membentuk plastisin

Berdasarkan hasil observasi penelitian guru menjelaskan pada anak cara membentuk plastisin pada pertemuan pertama dikategorikan baik, karena guru telah menjelaskan dan mengajakan pada anak cara menggunakan dan membentuk plastisin sehingga beberapa anak didik memahami penjelasan dan tidak lagi mengalami kesulitan ketika kegiatan dilakukan.

1. Guru memberi kesempatan kepada anak didik untuk membentuk plastisin sesuai imajinasi anak

Berdasarkan hasil observasi penelitian guru memberi kesempatan kepada anak didik untuk membentuk plastisin sesuai imajinasi anak pada pertemuan II dikategorikan baik karena telah memberikan kesempatan kepada anak didik untuk membentuk plastisin sesuai keinginan anak didik. Namun dikarenakan guru tidak menjelaskan kepada anak didik cara menggunakan plastisin sehingga beberapa anak mengalami kesulitan untuk berkreasi. Selama itu, guru juga kurang mempersiapkan bahan plastisin sehingga anak didik saling berebut bahan.

1. Diskusi dan tanya jawab tentang kegiatan bermain plastisin

Berdasarkan hasil observasi penelitian guru berdiskusi dan melakukan kegiatan tanya jawab tentang kegiatan bermain plastisin pada pertemuan pertama dikategorikan baik karena melakukan kegiatan tanya jawabsecara menyeluruh kepada semua anak, Memberi pujian kepada anak didik.

1. Memberi pujian kepada anak didik

Berdasarkan hasil observasi penelitian guru memberi pujian kepada anak didik pada pertemuan II dikategorikan baik karena guru memberikan pujian kepada anak yang telah membentuk plastisin dengan baik sehingga anak didik merasa termotivasi untuk membentuk plastisin lebih baik lagi.

1. **Observasi Anak Pertemuan II**
   1. **Perencanaan**

Sebelum dilaksanakan tindakan, terlebih dahulu menyusun rencana kegiatan harian (RKH). Pembelajaran yang akan dilaksanakan berpedoman pada rencana pembelajaran yang telah disusun yaitu selama 3 jam pelajaran kegiatan yang dilakukan yaitu guru dan peneliti membuat rencana kegiatan harian dengan tema “binatang” dan sub tema “jenis binatang dan tempat hidupnya”, membuat media sesuai dengan tema “Binatang” dan sub tema “Jenis tema binatang dantempat hidupnya”, membuat lembar observasi untuk guru dan lembar observasi untu anak

* 1. **Pelaksanaan**

Pada pertemuan ke-2 hari rabu 23 Desember 2015 adapun kegiatan-kegiatan yang diberikan pada anak didik sebagai berikut :

**Kegiatan Awal**

1. Kegiatan yang dilakukan guru dan anak merupakan pembiasaan yang rutin dilakukan setiap sebelum kegiatan belajar dimulai yaitu memberi dan membalas ucapan salam ketika masuk kelas, berdo’a sebelum belajar dimulai serta bernyanyi agar anak didik seamngat dalam mengikutu kegiatan belajar.
2. Memantulakan bola kasti dan diam ditempat. Hal ini merupakan kegiatan untuk melatih keseimbangan anak didik
3. Tanya jawab tentang binatan yang hidup di air. Mengenalkan berbagai macam binatang yang hidup di air misalnya ikan

**Kegiatan Inti**

1. Guru meminta anak menyebutkan huruf vocal a-i-u-e-o dan konsonan b-c-d-f-g serta mengumpulkan gambar binatang yang berkaki empat merupakn kegiatan-kegiatan yang dilakukan anak dalam mengelompokkan benda dengan berbagai cara menurut ciri-ciri tertentu seperti warna, bentuk, dan ukuran.
2. Guru meminta anak untuk melalukukan kegiatan berlomba menyusun kartu angka dari 1-10 dilakukan oleh anak didik untuk mengenal lambing bilangan dari 1-10
3. Sebelum kegiatan plastisin dimulai guru melaukan langkah-langkah sebagai berikut :
   1. Menyiapkan plastisin bermacam-macam warna

Langkah awal yang dilakukan oleh guu adalah mempersiapkan plastisin dengan beraneka macam warna seperti merah, kunung, biru, hijau dan lain-lain.

* 1. Memperkenalkan pada berbagai bentuk dari plastisin

Guru memperkenalkan pada anak berbgai bentuk plastisin yaitu bentuk ikan, ular, itik

* 1. Menjelaskan pada anak cara membentuk plastisin

Guru menjelaskan pada anak didik tentang cara membentuk plastisin yang menyerupai berbagai bentuk binatang

* 1. Memberi kesempatan pada anak untuk membentuk plastisin sesuai gagasan atau imajinasinya

Guru memberi kesempatan pada anak untuk membentuk binatang yang hidup di air yaitu ikan, ular, itik sesuai dengan gagasan atau imajinasi anak.

* 1. Di akhir kegiatan guru melakukan diskusi atau tanya jawab dengan anak tentang kegiatan dalam membentuk yang dilakukan anak

Guru berdiskusi dan melakukan tanya jawab dengan anak tentang kegiatan membentuk binatang yang hidup di air dengan plastisin yang telah dibuat oleh anak

* 1. Guru memberikan pujian kepada anak yang telah mampu membentuk plastisin

Setelah kegiatan selesai guru memberi pujian dengan kata bagus’ kepada anak yang telah mampu membentuk binatang yang hidup di air dengan plastisin, serta memotivasi anak yang belum mampu denagn kata’ ayo kamu pasti bisa.

**Kegiatan Akhir**

1. Mengucapkan surat An Nas ayat 1-3
2. Dapat dibujuk bila menangis merupakan bentuk kegiatan yang dilakukan anak didik untuk menekankan pentingnya saling membantu sesama teman
3. Tanya jawab tentang kegitan yang telah dilaksanakan dari awal hingga akhir kegiatan agar anak kembali mengingan kegiatan yang telah dilakukan sehingga anak mampu mengaplikasikannya.
4. Bernyanyi kemuadian mengucapkan salam, guru berdiri di depan pintu meninggu anak bergiliran untuk salaman sebelum pulang ke rumah masing-masing.
5. Kelancaran

Guru meminta anak menciptakan berbagai bentuk dengan menggunakan bentuk plastisin .diperoleh hasil bahwa dari 10 anak didik yang diteliti ada dua anak dikategorikan (baik), hal ini terlihat bahwa anak sudah lancar menciptakan berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin yaitu anak sudah lancer membentuk binatang yang hidup di darat yaitu ayam tanpa bantua guru. Ada 2 anak dikategorikan ✓(cukup), hal ini terlihat bahwa anak sudah lancar menciptakan berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin yaitu anak sudah lancar membentuk bintang yang hidup di darat yaitu ayam dengan bimbingan guru dan ada 9 anak yang dikategorikan (kurang), hal ini terlihat bahwa anak tidak lancar menciptakan berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin yaitu anak tidak lancar membentuk binatang yang hidup di darat meskipun dengan bimbingan guru

1. Kelenturan

Guru meminta anak menciptakan berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin. Diperoleh hasil bahwa dari 10 anak didik yang diteliti ada 3 anak yang dikategorikan (baik), hal ini terlihat bahwa anak sudah lentur menciptakan berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin yaitu anak sudah lentur membentuk binatang yang hidup di darat yaitu ayam tanpa bantuan guru. Ada 2 dikategorikan ✓(cukup), hal ini terlihat bahwa anak sudah lancar menciptakan berbagai bentuk dengan menggunaka plastisin yaitu anak sudah lancar membentuk binatang yang hidup di darat yaitu ayam dengan bimbingan guru dan ada 5 anak yang dikategorikan (kurang), hal ini terlihat bahwa anak tidak lancar menciptakan berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin yaitu anak tidak lancar membentuk binatang yang hidup di darat meskipun dengan bimbingan guru.

1. Keaslian

Guru meminta anak menciptakan berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin. Diperoleh hasil bahwa dari 10 anak didik yang ditelitii 4 anak yang dikategorikan (baik), hal ini terlihat bahwa anak bisa berkarya berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin yaitu ana sudah bisa berkarya membentuk binatang yang hidup di darat yaitu ayam tanpa bantuan guru.Ada 3 anak dikategorikan ✓ (cukup), hal ini terlihat bahwa anak sudah lancar menciptakan berbagai bentuk dengan menggunaka plastisin yaitu anak sudah lancar membentuk binatang yang hidup di darat yaitu ayam dengan bimbingan guru.Dan ada 3 anak dikategorikan (kurang), hal ini terlihat bahwa anak tidak lancar menciptakan berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin yaitu anak tidak lancar membentuk binatang yang hidup di darat meskipun dengan bimbingan guru.

1. Elaborasi

Guru meminta anak menciptakan berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin. Diperoleh hasil bahwa dari 10 anak didik yang diteliti ada 2 anak dikategorikan baik hal ini terlihat bahwa anak berani membuat gagasan baru dengan berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin yaitu anak sudah berani membentuk binatang yang hidup di darat yaitu anak tanpa bantuan guru. Ada 5 anak dikategorokan ✓(cukup) hal ini terlihat bahwa anak sudah lancar menciptakan berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin yaitu anak sudah lancar membentuk binatang yang hidup di darat yaitu ayam dengan bimbingan guru.Dan ada 3 anak dikategorikan (kurang), hal ini terlihat bahwa anak tidak lancar menciptakan berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin yaitu anak tidak lancar membentuk binatang yang hidup di darat meskipun dengan bimbingan guru.

1. Keuletan

Guru meminta anak menciptakan berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin diperoleh hasil bahwa dari 10 anak didik yang diteliti ada 1 sanak dikategorikan (baik), hal ini terlihat bahwa anak sudah bisa menciptakan berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin dalam situasi apapun yaitu anak sudah bisa menciptakan berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin dalm situasi apapun yaitu anak sudah bisa membentuk binatang yang hidup di darat yaitu ayam tanpa bantuan guru. Ada 7 anak dikategorikan ✓ (cukup), hal ini terlihat bahwa anak sudah lancar menciptakan berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin yaitu anak sudah lancar membentuk binatang yang hiidup di darat yaitu ayam dengan bimbingan guru da nada 2 anak yang dikategorikan (kurang), hal ini terlihat bahwa anak tidak lancar menciptakan berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin yaitu anak tidak lancar membentuk binatang yang hidup di darat meskipun dengan bimbingan guru.

1. **Observasi Guru Pertemuan III**
2. **Perencanaan**

Aktivitas yang dilakukan sama dengan pertemuan 1 yaitu guru dan peneliti membuat rencana kegiatan harian (RKH) dengan gtema “Binatang” dan subtema “Manfaat Binatang Peliharaan”. Kemuadian menentukan indicator yang hendak dicapai dan membuat lembar observasi untuk guru dan anak.

1. **Pelaksanaan**

Pertemuan ke-1 dilaksanakan pada hari senin 22 Desember 2015 dan pertemuan ke 2 pada hari rabu 23 Desember 2015. Pada penelitian ini guru sebagai pelaksana dan peneliti bertindak sebagai observer.Pada pelaksanaan ke 2 pertemuan 1 pada hari senin 22 Desember 2015.

1. Guru menyiapkan bermacam-nacam warna plastisin

Berdasarkan hasil observasi penelitian, gur menyiapkan bermacam-macam warna plastisin pada pertemuan III dikategorikan cukup karena guru menyediakan plastisin yang tidak sesuai dengan jumlah anak didik atau jumlah plastisin lebih sedikit dari jumlah anak sehingga beberapa anak tidak mendapatkan bahan plastisin dan harus merebut dengan anak yang lain.

1. Guru memperkenalkan anak pada berbagai bentuk plastisin

Berdasarkan hasil observasi penelitian guru memperkenalkan anak pada berbagai bentuk plastisin pada pertemuan pertama dikategorikan baik karena guru telah memperkenalkan pada anak didik terlebih dahulu tentang bentuk plastisin

1. Guru menjelaskan pada anak cara membentuk plastisin

Berdasarkan hasil observasi penelitian guru menjelaskan pada anak cara membentuk plastisin pada pertemuan pertama dikategorikan kurang, karena guru tidak menjelaskan dan mengajakan pada anak didik cara menggunakan dan membentuk plastisin sehingga beberapa anak tidak mengetahui cara menggunakan bahan plastisin dengan baik.

1. Guru memberi kesempatan kepada anak didik untuk membentuk plastisin sesuai imajinasi anak

Berdasarkan hasil observasi penelitian guru memberi kesempatan kepada anak didik untuk membentuk plastisin sesuai imajinasi anak pada pertemuan III dikategorikan baik karena telah memberikan kesempatan kepada anak didik untuk membentuk plastisin sesuai keinginan anak didik. Namun dikarenakan guru tidak menjelaskan kepada anak didik cara menggunakan plastisin sehingga beberapa anak mengalami kesulitan untuk berkreasi. Selama itu, guru juga kurang mempersiapkan bahan plastisin sehingga anak didik saling berebut bahan.

1. Diskusi dan tanya jawab tentang kegiatan bermain plastisin

Berdasarkan hasil observasi penelitian guru berdiskusi dan melakukan kegiatan tanya jawab tentang kegiatan bermain plastisin pada pertemuan pertama dikategorikan cukup karena melakukan kegiatan tanya jawab tidak secara menyeluruh kepada semua anak, hanya kepada beberapa anak saja yang mendapat kesempatan menjawab pertanyaan guru.

1. Memberi pujian kepada anak didik

Berdasarkan hasil observasi penelitian guru memberi pujian kepada anak didik pada pertemuan pertama dikategorikan baik karena guru memberikan pujian kepada anak yang telah membentuk plastisin dengan baik sehingga anak didik merasa termotivasi untuk membentuk plastisin lebih baik lagi.

1. **Observasi Anak Pertemuan III**
   * 1. Perencanaan III

Aktivitas sama dilakukan dengan pertemuan I yaitu guru dan peneliti membuat rencana kegiatan harian dengan tema “binatang” dan sub tema “Manfaat binatang peliharaan” kemudian menentuka indicator yang hendak dicapai dan membuat lembar observasi untuk guru dan anak.

* + 1. Pelaksanaan pertemuan III

**Kegiatan Awal**

* + - 1. Guru meminta anak mengikuti upacara bendera
      2. Guru memulai dengan salam dan meminta anak didik untuk berdo’a sebelum belajar dan menyanyikan beberapa lagu anak-anak.
      3. Guru membimbing anak-anak berjalan ke samping 2-3 meter tanpa membawa beban. Hal ini dilakukan untuk melatih keseimbangan anak.
      4. Guru memberikan arahan tentang bermain dengan binatang peliharaan.

**Kegiatan Inti**

1. Guru mengurutkan gambar binatang dari yang besar ke yang kecil kemudian meminta anak melakukannya. Kegiatan ini merupakan konsep pembelajaran kognitif agar anak mampu membedakan ukuran besar dan kecil.
2. Guru meminta anak mengerjakan maze kucing mencari ikan
3. Sebelum kegiatan plstisin dimulai, guru melakukan langkah-langkah sebagai :
4. Menyiapkan plastisin bermacam-macam warna
5. Memperkenalkan pada berbagai bentuk dari plastisin
6. Menjelaskan pada anak cara membentuk plstisin
7. Memberi kesempatan pada anak untuk membentuk plastisin sesuai gagasan atau imajinasinya
8. Di akhir kegiatan guru melakukan diskusi atau Tanya jawab dengan anak tentang kegiatan yang dilakukan anak.
9. Guru memberikan pujian kepada anak yang telah mampu membentuk plastisin.

**Kegiatan Akhir**

1. Tanya jawab tentang bintang yang ada di rumah merupakan tema kegiatan yang bertujuan untuk melatih anak agar berani bertanya dan menjawab pertanyaan secara sederhana.
2. Terbiasa berbicara sopan kepada orang tua merupakan kegiatan yang bertema sosial sehingga anak mampu menerapkan nilai-nilai sosial dalam kehidupan.
3. Tanya jawab tentang kegiatan pada hari itu dilakukan di akhir kegiatan agar anak didik mampu mengingat kembali kegiatan yang telah dilaksanakan di awal pertemuan hingga di akhir pertemuan.

3. Tahap Pengamatan / Observasi

Penilaian yang diobservasi adalah tentang kreativitas anak dan keterlibatan anak padasaat pembelajaran. Pada penilaian ini dilihat perubahan yang terjadi pada anak saat pertemuan I dan pada pertemuan III. Cara penilaian berdasarkan kemampuan anak masing-masing pada pertemuan I dan ke IIbukan pada kemampuan kelompoknya.

1. Kelancaran

Guru meminta anak menciptakan berbagai bentuk dengan menggunakan bentuk plastisin .diperoleh hasil bahwa dari 10 anak didik yang diteliti ada dua anak dikategorikan (baik), hal ini terlihat bahwa anak sudah lancar menciptakan berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin yaitu anak sudah lancer membentuk binatang yang hidup di darat yaitu ayam tanpa bantua guru. Ada 2 anak dikategorikan ✓ (cukup), hal ini terlihat bahwa anak sudah lancar menciptakan berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin yaitu anak sudah lancar membentuk bintang yang hidup di darat yaitu ayam dengan bimbingan guru dan ada 9 anak yang dikategorikan (kurang), hal ini terlihat bahwa anak tidak lancar menciptakan berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin yaitu anak tidak lancar membentuk binatang yang hidup di darat meskipun dengan bimbingan guru

1. Kelenturan

Guru meminta anak menciptakan berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin. Diperoleh hasil bahwa dari 10 anak didik yang diteliti ada 3 anak yang dikategorikan (baik), hal ini terlihat bahwa anak sudah lentur menciptakan berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin yaitu anak sudah lentur membentuk binatang yang hidup di darat yaitu ayam tanpa bantuan guru. Ada 2 dikategorikan ✓ (cukup), hal ini terlihat bahwa anak sudah lancar menciptakan berbagai bentuk dengan menggunaka plastisin yaitu anak sudah lancar membentuk binatang yang hidup di darat yaitu ayam dengan bimbingan guru dan ada 5 anak yang dikategorikan (kurang), hal ini terlihat bahwa anak tidak lancar menciptakan berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin yaitu anak tidak lancar membentuk binatang yang hidup di darat meskipun dengan bimbingan guru.

1. Keaslian

Guru meminta anak menciptakan berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin. Diperoleh hasil bahwa dari 10 anak didik yang ditelitii 4 anak yang dikategorikan (baik), hal ini terlihat bahwa anak bisa berkarya berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin yaitu ana sudah bisa berkarya membentuk binatang yang hidup di darat yaitu ayam tanpa bantuan guru.Ada 3 anak dikategorikan✓ (cukup), hal ini terlihat bahwa anak sudah lancar menciptakan berbagai bentuk dengan menggunaka plastisin yaitu anak sudah lancar membentuk binatang yang hidup di darat yaitu ayam dengan bimbingan guru.Dan ada 3 anak dikategorikan (kurang), hal ini terlihat bahwa anak tidak lancar menciptakan berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin yaitu anak tidak lancar membentuk binatang yang hidup di darat meskipun dengan bimbingan guru.

1. Elaborasi

Guru meminta anak menciptakan berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin. Diperoleh hasil bahwa dari 10 anak didik yang diteliti ada 2 anak dikategorikan baik hal ini terlihat bahwa anak berani membuat gagasan baru dengan berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin yaitu anak sudah berani membentuk binatang yang hidup di darat yaitu anak tanpa bantuan guru. Ada 5 anak dikategorokan ✓ (cukup) hal ini terlihat bahwa anak sudah lancar menciptakan berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin yaitu anak sudah lancar membentuk binatang yang hidup di darat yaitu ayam dengan bimbingan guru.Dan ada 3 anak dikategorikan (kurang), hal ini terlihat bahwa anak tidak lancar menciptakan berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin yaitu anak tidak lancar membentuk binatang yang hidup di darat meskipun dengan bimbingan guru.

1. Keuletan

Guru meminta anak menciptakan berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin diperoleh hasil bahwa dari 10 anak didik yang diteliti ada 1 sanak dikategorikan (baik), hal ini terlihat bahwa anak sudah bisa menciptakan berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin dalam situasi apapun yaitu anak sudah bisa menciptakan berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin dalm situasi apapun yaitu anak sudah bisa membentuk binatang yang hidup di darat yaitu ayam tanpa bantuan guru. Ada 7 anak dikategorikan ✓ (cukup), hal ini terlihat bahwa anak sudah lancar menciptakan berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin yaitu anak sudah lancar membentuk binatang yang hiidup di darat yaitu ayam dengan bimbingan guru da nada 2 anak yang dikategorikan ○ (kurang), hal ini terlihat bahwa anak tidak lancar menciptakan berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin yaitu anak tidak lancar membentuk binatang yang hidup di darat meskipun dengan bimbingan guru.

1. **Observasi Guru Pertemuan IV**
2. Perencanaan IV

Aktivitas sama dilakukan dengan pertemuan I yaitu guru dan peneliti membuat rencana kegiatan harian dengan tema “binatang” dan sub tema “Manfaat binatang peliharaan” kemudian menentuka indicator yang hendak dicapai dan membuat lembar observasi untuk guru dan anak.

1. Pelaksanaan pertemuan IV

**Kegiatan Awal**

1. Guru meminta anak mengikuti upacara bendera
2. Guru memulai dengan salam dan meminta anak didik untuk berdo’a sebelum belajar dan menyanyikan beberapa lagu anak-anak.
3. Guru membimbing anak-anak berjalan ke samping 2-3 meter tanpa membawa beban. Hal ini dilakukan untuk melatih keseimbangan anak.
4. Guru memberikan arahan tentang bermain dengan binatang peliharaan.

**Kegiatan Inti**

1. Guru mengurutkan gambar binatang dari yang besar ke yang kecil kemudian meminta anak melakukannya. Kegiatan ini merupakan konsep pembelajaran kognitif agar anak mampu membedakan ukuran besar dan kecil.
2. Guru meminta anak mengerjakan maze kucing mencari ikan
3. Sebelum kegiatan plstisin dimulai, guru melakukan langkah-langkah sebagai :
   * + - 1. Menyiapkan plastisin bermacam-macam warna
         2. Memperkenalkan pada berbagai bentuk dari plastisin
         3. Menjelaskan pada anak cara membentuk plstisin
         4. Memberi kesempatan pada anak untuk membentuk plastisin sesuai gagasan atau imajinasinya
         5. Di akhir kegiatan guru melakukan diskusi atau Tanya jawab dengan anak tentang kegiatan yang dilakukan anak.
         6. Guru memberikan pujian kepada anak yang telah mampu membentuk plastisin.

**Kegiatan Akhir**

1. Tanya jawab tentang bintang yang ada di rumah merupakan tema kegiatan yang bertujuan untuk melatih anak agar berani bertanya dan menjawab pertanyaan secara sederhana.
2. Terbiasa berbicara sopan kepada orang tua merupakan kegiatan yang bertema sosial sehingga anak mampu menerapkan nilai-nilai sosial dalam kehidupan.
3. Tanya jawab tentang kegiatan pada hari itu dilakukan di akhir kegiatan agar anak didik mampu mengingat kembali kegiatan yang telah dilaksanakan di awal pertemuan hingga di akhir pertemuan.
4. Tahap Pengamatan / Observasi

Penilaian yang diobservasi adalah tentang kreativitas anak dan keterlibatan anak padasaat pembelajaran. Pada penilaian ini dilihat perubahan yang terjadi pada anak saat pertemuan I dan pada pertemuan IV. Cara penilaian berdasarkan kemampuan anak masing-masing pada pertemuan I dan ke IIbukan pada kemampuan kelompoknya.

1. Guru menyiapkan bermacam-nacam warna plastisin

Berdasarkan hasil observasi penelitian, gur menyiapkan bermacam-macam warna plastisin pada pertemuan III dikategorikan cukup karena guru menyediakan plastisin yang tidak sesuai dengan jumlah anak didik atau jumlah plastisin lebih sedikit dari jumlah anak sehingga beberapa anak tidak mendapatkan bahan plastisin dan harus merebut dengan anak yang lain.

1. Guru memperkenalkan anak pada berbagai bentuk plastisin

Berdasarkan hasil observasi penelitian guru memperkenalkan anak pada berbagai bentuk plastisin pada pertemuan pertama dikategorikan baik karena guru telah memperkenalkan pada anak didik terlebih dahulu tentang bentuk plastisin

1. Guru menjelaskan pada anak cara membentuk plastisin

Berdasarkan hasil observasi penelitian guru menjelaskan pada anak cara membentuk plastisin pada pertemuan pertama dikategorikan kurang, karena guru tidak menjelaskan dan mengajakan pada anak didik cara menggunakan dan membentuk plastisin sehingga beberapa anak tidak mengetahui cara menggunakan bahan plastisin dengan baik.

1. Guru memberi kesempatan kepada anak didik untuk membentuk plastisin sesuai imajinasi anak

Berdasarkan hasil observasi penelitian guru memberi kesempatan kepada anak didik untuk membentuk plastisin sesuai imajinasi anak pada pertemuan II dikategorikan baik karena telah memberikan kesempatan kepada anak didik untuk membentuk plastisin sesuai keinginan anak didik. Namun dikarenakan guru tidak menjelaskan kepada anak didik cara menggunakan plastisin sehingga beberapa anak mengalami kesulitan untuk berkreasi. Selama itu, guru juga kurang mempersiapkan bahan plastisin sehingga anak didik saling berebut bahan.

1. Diskusi dan tanya jawab tentang kegiatan bermain plastisin

Berdasarkan hasil observasi penelitian guru berdiskusi dan melakukan kegiatan tanya jawab tentang kegiatan bermain plastisin pada pertemuan pertama dikategorikan cukup karena melakukan kegiatan tanya jawab tidak secara menyeluruh kepada semua anak, hanya kepada beberapa anak saja yang mendapat kesempatan menjawab pertanyaan guru.

1. Memberi pujian kepada anak didik

Berdasarkan hasil observasi penelitian guru memberi pujian kepada anak didik pada pertemuan pertama dikategorikan baik karena guru memberikan pujian kepada anak yang telah membentuk plastisin dengan baik sehingga anak didik merasa termotivasi untuk membentuk plastisin lebih baik lagi.

1. **Observasi Anak Pertemuan IV**
   * + - 1. Perencanaan IV

Aktivitas sama dilakukan dengan pertemuan I yaitu guru dan peneliti membuat rencana kegiatan harian dengan tema “binatang” dan sub tema “Manfaat binatang peliharaan” kemudian menentuka indikator yang hendak dicapai dan membuat lembar observasi untuk guru dan anak

* + - * 1. Pelaksanaan pertemuan IV

**Kegiatan Awal**

* + - 1. Guru meminta anak mengikuti upacara bendera
      2. Guru memulai dengan salam dan meminta anak didik untuk berdo’a sebelum belajar dan menyanyikan beberapa lagu anak-anak.
      3. Guru membimbing anak-anak berjalan ke samping 2-3 meter tanpa membawa beban. Hal ini dilakukan untuk melatih keseimbangan anak.
      4. Guru memberikan arahan tentang bermain dengan binatang peliharaan.

**Kegiatan Inti**

1. Guru mengurutkan gambar binatang dari yang besar ke yang kecil kemudian meminta anak melakukannya. Kegiatan ini merupakan konsep pembelajaran kognitif agar anak mampu membedakan ukuran besar dan kecil.
2. Guru meminta anak mengerjakan maze kucing mencari ikan
3. Sebelum kegiatan plstisin dimulai, guru melakukan langkah-langkah sebagai :
4. Menyiapkan plastisin bermacam-macam warna
5. Memperkenalkan pada berbagai bentuk dari plastisin
6. Menjelaskan pada anak cara membentuk plstisin
7. Memberi kesempatan pada anak untuk membentuk plastisin sesuai gagasan atau imajinasinya
8. Di akhir kegiatan guru melakukan diskusi atau tanya jawab dengan anak tentang kegiatan yang dilakukan anak.
9. Guru memberikan pujian kepada anak yang telah mampu membentuk plastisin.

**Kegiatan Akhir**

1. Tanya jawab tentang bintang yang ada di rumah merupakan tema kegiatan yang bertujuan untuk melatih anak agar berani bertanya dan menjawab pertanyaan secara sederhana.
2. Terbiasa berbicara sopan kepada orang tua merupakan kegiatan yang bertema sosial sehingga anak mampu menerapkan nilai-nilai sosial dalam kehidupan.
3. Tanya jawab tentang kegiatan pada hari itu dilakukan di akhir kegiatan agar anak didik mampu mengingat kembali kegiatan yang telah dilaksanakan di awal pertemuan hingga di akhir pertemuan.

c. Tahap Pengamatan / Observasi

Penilaian yang diobservasi adalah tentang kreativitas anak dan keterlibatan anak padasaat pembelajaran. Pada penilaian ini dilihat perubahan yang terjadi pada anak saat pertemuan I dan pada pertemuan IV. Cara penilaian berdasarkan kemampuan anak masing-masing pada pertemuan I dan ke IIbukan pada kemampuan kelompoknya.

1. Kelancaran

Guru meminta anak menciptakan berbagai bentuk dengan menggunakan bentuk plastisin .diperoleh hasil bahwa dari 10 anak didik yang diteliti ada dua anak dikategorikan (baik), hal ini terlihat bahwa anak sudah lancar menciptakan berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin yaitu anak sudah lancer membentuk binatang yang hidup di darat yaitu ayam tanpa bantua guru. Ada 2 anak dikategorikan ✓ (cukup), hal ini terlihat bahwa anak sudah lancar menciptakan berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin yaitu anak sudah lancar membentuk bintang yang hidup di darat yaitu ayam dengan bimbingan guru dan ada 9 anak yang dikategorikan (kurang), hal ini terlihat bahwa anak tidak lancar menciptakan berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin yaitu anak tidak lancar membentuk binatang yang hidup di darat meskipun dengan bimbingan guru

1. Kelenturan

Guru meminta anak menciptakan berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin. Diperoleh hasil bahwa dari 10 anak didik yang diteliti ada 3 anak yang dikategorikan (baik), hal ini terlihat bahwa anak sudah lentur menciptakan berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin yaitu anak sudah lentur membentuk binatang yang hidup di darat yaitu ayam tanpa bantuan guru. Ada 2 dikategorikan ✓(cukup), hal ini terlihat bahwa anak sudah lancar menciptakan berbagai bentuk dengan menggunaka plastisin yaitu anak sudah lancar membentuk binatang yang hidup di darat yaitu ayam dengan bimbingan guru dan ada 5 anak yang dikategorikan (kurang), hal ini terlihat bahwa anak tidak lancar menciptakan berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin yaitu anak tidak lancar membentuk binatang yang hidup di darat meskipun dengan bimbingan guru.

1. Keaslian

Guru meminta anak menciptakan berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin. Diperoleh hasil bahwa dari 10 anak didik yang ditelitii 4 anak yang dikategorikan (baik), hal ini terlihat bahwa anak bisa berkarya berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin yaitu ana sudah bisa berkarya membentuk binatang yang hidup di darat yaitu ayam tanpa bantuan guru.Ada 3 anak dikategorikan ✓(cukup), hal ini terlihat bahwa anak sudah lancar menciptakan berbagai bentuk dengan menggunaka plastisin yaitu anak sudah lancar membentuk binatang yang hidup di darat yaitu ayam dengan bimbingan guru.Dan ada 3 anak dikategorikan

(kurang), hal ini terlihat bahwa anak tidak lancar menciptakan berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin yaitu anak tidak lancar membentuk binatang yang hidup di darat meskipun dengan bimbingan guru.

1. Elaborasi

Guru meminta anak menciptakan berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin. Diperoleh hasil bahwa dari 10 anak didik yang diteliti ada 2 anak dikategorikan baik hal ini terlihat bahwa anak berani membuat gagasan baru dengan berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin yaitu anak sudah berani membentuk binatang yang hidup di darat yaitu anak tanpa bantuan guru. Ada 5 anak dikategorokan ✓ (cukup) hal ini terlihat bahwa anak sudah lancar menciptakan berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin yaitu anak sudah lancar membentuk binatang yang hidup di darat yaitu ayam dengan bimbingan guru.Dan ada 3 anak dikategorikan (kurang), hal ini terlihat bahwa anak tidak lancar menciptakan berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin yaitu anak tidak lancar membentuk binatang yang hidup di darat meskipun dengan bimbingan guru.

1. Keuletan

Guru meminta anak menciptakan berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin diperoleh hasil bahwa dari 10 anak didik yang diteliti ada 1 sanak dikategorikan (baik), hal ini terlihat bahwa anak sudah bisa menciptakan berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin dalam situasi apapun yaitu anak sudah bisa menciptakan berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin dalm situasi apapun yaitu anak sudah bisa membentuk binatang yang hidup di darat yaitu ayam tanpa bantuan guru. Ada 7 anak dikategorikan ✓(cukup), hal ini terlihat bahwa anak sudah lancar menciptakan berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin yaitu anak sudah lancar membentuk binatang yang hiidup di darat yaitu ayam dengan bimbingan guru da nada 2 anak yang dikategorikan (kurang), hal ini terlihat bahwa anak tidak lancar menciptakan berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin yaitu anak tidak lancar membentuk binatang yang hidup di darat meskipun dengan bimbingan guru.

1. **Observasi Guru Pertemuan V**
2. PerencanaanV

Aktivitas sama dilakukan dengan pertemuan I yaitu guru dan peneliti membuat rencana kegiatan harian dengan tema “binatang” dan sub tema “Manfaat binatang peliharaan” kemudian menentuka indicator yang hendak dicapai dan membuat lembar observasi untuk guru dan anak.

1. Pelaksanaan pertemuan V

**Kegiatan Awal**

1. Guru meminta anak mengikuti upacara bendera
2. Guru memulai dengan salam dan meminta anak didik untuk berdo’a sebelum belajar dan menyanyikan beberapa lagu anak-anak.
3. Guru membimbing anak-anak berjalan ke samping 2-3 meter tanpa membawa beban. Hal ini dilakukan untuk melatih keseimbangan anak.
4. Guru memberikan arahan tentang bermain dengan binatang peliharaan.

**Kegiatan Inti**

1. Guru mengurutkan gambar binatang dari yang besar ke yang kecil kemudian meminta anak melakukannya. Kegiatan ini merupakan konsep pembelajaran kognitif agar anak mampu membedakan ukuran besar dan kecil.
2. Guru meminta anak mengerjakan maze kucing mencari ikan
3. Sebelum kegiatan plstisin dimulai, guru melakukan langkah-langkah sebagai :
4. Menyiapkan plastisin bermacam-macam warna
5. Memperkenalkan pada berbagai bentuk dari plastisin
6. Menjelaskan pada anak cara membentuk plstisin
7. Memberi kesempatan pada anak untuk membentuk plastisin sesuai gagasan atau imajinasinya
8. Di akhir kegiatan guru melakukan diskusi atau Tanya jawab dengan anak tentang kegiatan yang dilakukan anak.
9. Guru memberikan pujian kepada anak yang telah mampu membentuk plastisin.

**Kegiatan Akhir**

1. Tanya jawab tentang bintang yang ada di rumah merupakan tema kegiatan yang bertujuan untuk melatih anak agar berani bertanya dan menjawab pertanyaan secara sederhana.
2. Terbiasa berbicara sopan kepada orang tua merupakan kegiatan yang bertema sosial sehingga anak mampu menerapkan nilai-nilai sosial dalam kehidupan.
3. Tanya jawab tentang kegiatan pada hari itu dilakukan di akhir kegiatan agar anak didik mampu mengingat kembali kegiatan yang telah dilaksanakan di awal pertemuan hingga di akhir pertemuan.
4. Tahap Pengamatan / Observasi

Penilaian yang diobservasi adalah tentang kreativitas anak dan keterlibatan anak padasaat pembelajaran. Pada penilaian ini dilihat perubahan yang terjadi pada anak saat pertemuan I dan pada pertemuanV. Cara penilaian berdasarkan kemampuan anak masing-masing pada pertemuan I dan ke II bukan pada kemampuan kelompoknya.

* 1. Guru menyiapkan bermacam-nacam warna plastisin

Berdasarkan hasil observasi penelitian, gur menyiapkan bermacam-macam warna plastisin pada pertemuan V dikategorikan cukup karena guru menyediakan plastisin yang tidak sesuai dengan jumlah anak didik atau jumlah plastisin lebih sedikit dari jumlah anak sehingga beberapa anak tidak mendapatkan bahan plastisin dan harus merebut dengan anak yang lain.

* 1. Guru memperkenalkan anak pada berbagai bentuk plastisin

Berdasarkan hasil observasi penelitian guru memperkenalkan anak pada berbagai bentuk plastisin pada pertemuan pertama dikategorikan baik karena guru telah memperkenalkan pada anak didik terlebih dahulu tentang bentuk plastisin

* 1. Guru menjelaskan pada anak cara membentuk plastisin

Berdasarkan hasil observasi penelitian guru menjelaskan pada anak cara membentuk plastisin pada pertemuan pertama dikategorikan kurang, karena guru tidak menjelaskan dan mengajakan pada anak didik cara menggunakan dan membentuk plastisin sehingga beberapa anak tidak mengetahui cara menggunakan bahan plastisin dengan baik.

* 1. Guru memberi kesempatan kepada anak didik untuk membentuk plastisin sesuai imajinasi anak

Berdasarkan hasil observasi penelitian guru memberi kesempatan kepada anak didik untuk membentuk plastisin sesuai imajinasi anak pada pertemuan II dikategorikan baik karena telah memberikan kesempatan kepada anak didik untuk membentuk plastisin sesuai keinginan anak didik. Namun dikarenakan guru tidak menjelaskan kepada anak didik cara menggunakan plastisin sehingga beberapa anak mengalami kesulitan untuk berkreasi. Selama itu, guru juga kurang mempersiapkan bahan plastisin sehingga anak didik saling berebut bahan.

1. Diskusi dan tanya jawab tentang kegiatan bermain plastisin

Berdasarkan hasil observasi penelitian guru berdiskusi dan melakukan kegiatan tanya jawab tentang kegiatan bermain plastisin pada pertemuan pertama dikategorikan cukup karena melakukan kegiatan tanya jawab tidak secara menyeluruh kepada semua anak, hanya kepada beberapa anak saja yang mendapat kesempatan menjawab pertanyaan guru.

1. Memberi pujian kepada anak didik

Berdasarkan hasil observasi penelitian guru memberi pujian kepada anak didik pada pertemuan pertama dikategorikan baik karena guru memberikan pujian kepada anak yang telah membentuk plastisin dengan baik sehingga anak didik merasa termotivasi untuk membentuk plastisin lebih baik lagi.

1. **Observasi Anak Pertemuan V**
2. PerencanaanV

Aktivitas sama dilakukan dengan pertemuan I yaitu guru dan peneliti membuat rencana kegiatan harian dengan tema “binatang” dan sub tema “Manfaat binatang peliharaan” kemudian menentuka indicator yang hendak dicapai dan membuat lembar observasi untuk guru dan anak.

1. Pelaksanaan pertemuan V

**Kegiatan Awal**

1. Guru meminta anak mengikuti upacara bendera
2. Guru memulai dengan salam dan meminta anak didik untuk berdo’a sebelum belajar dan menyanyikan beberapa lagu anak-anak.
3. Guru membimbing anak-anak berjalan ke samping 2-3 meter tanpa membawa beban. Hal ini dilakukan untuk melatih keseimbangan anak.
4. Guru memberikan arahan tentang bermain dengan binatang peliharaan.

**Kegiatan Inti**

1. Guru mengurutkan gambar binatang dari yang besar ke yang kecil kemudian meminta anak melakukannya. Kegiatan ini merupakan konsep pembelajaran kognitif agar anak mampu membedakan ukuran besar dan kecil.
2. Guru meminta anak mengerjakan maze kucing mencari ikan
3. Sebelum kegiatan plstisin dimulai, guru melakukan langkah-langkah sebagai :
4. Menyiapkan plastisin bermacam-macam warna
5. Memperkenalkan pada berbagai bentuk dari plastisin
6. Menjelaskan pada anak cara membentuk plstisin
7. Memberi kesempatan pada anak untuk membentuk plastisin sesuai gagasan atau imajinasinya
8. Di akhir kegiatan guru melakukan diskusi atau Tanya jawab dengan anak tentang kegiatan yang dilakukan anak.
9. Guru memberikan pujian kepada anak yang telah mampu membentuk plastisin.

**Kegiatan Akhir**

1. Tanya jawab tentang bintang yang ada di rumah merupakan tema kegiatan yang bertujuan untuk melatih anak agar berani bertanya dan menjawab pertanyaan secara sederhana.
2. Terbiasa berbicara sopan kepada orang tua merupakan kegiatan yang bertema sosial sehingga anak mampu menerapkan nilai-nilai sosial dalam kehidupan.
3. Tanya jawab tentang kegiatan pada hari itu dilakukan di akhir kegiatan agar anak didik mampu mengingat kembali kegiatan yang telah dilaksanakan di awal pertemuan hingga di akhir pertemuan.
4. Tahap Pengamatan / Observasi

Penilaian yang diobservasi adalah tentang kreativitas anak dan keterlibatan anak padasaat pembelajaran. Pada penilaian ini dilihat perubahan yang terjadi pada anak saat pertemuan I dan pada pertemuanV. Cara penilaian berdasarkan kemampuan anak masing-masing pada pertemuan I dan ke II bukan pada kemampuan kelompoknya.

* 1. Kelancaran

Guru meminta anak menciptakan berbagai bentuk dengan menggunakan bentuk plastisin .diperoleh hasil bahwa dari 10 anak didik yang diteliti ada dua anak dikategorikan (baik), hal ini terlihat bahwa anak sudah lancar menciptakan berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin yaitu anak sudah lancer membentuk binatang yang hidup di darat yaitu ayam tanpa bantua guru. Ada 2 anak dikategorikan (cukup), hal ini terlihat bahwa anak sudah lancar menciptakan berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin yaitu anak sudah lancar membentuk bintang yang hidup di darat yaitu ayam dengan bimbingan guru dan ada 9 anak yang dikategorikan (kurang), hal ini terlihat bahwa anak tidak lancar menciptakan berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin yaitu anak tidak lancar membentuk binatang yang hidup di darat meskipun dengan bimbingan guru

* 1. Kelenturan

Guru meminta anak menciptakan berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin. Diperoleh hasil bahwa dari 10 anak didik yang diteliti ada 3 anak yang dikategorikan (baik), hal ini terlihat bahwa anak sudah lentur menciptakan berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin yaitu anak sudah lentur membentuk binatang yang hidup di darat yaitu ayam tanpa bantuan guru. Ada 2 dikategorikan (cukup), hal ini terlihat bahwa anak sudah lancar menciptakan berbagai bentuk dengan menggunaka plastisin yaitu anak sudah lancar membentuk binatang yang hidup di darat yaitu ayam dengan bimbingan guru dan ada 5 anak yang dikategorikan (kurang), hal ini terlihat bahwa anak tidak lancar menciptakan berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin yaitu anak tidak lancar membentuk binatang yang hidup di darat meskipun dengan bimbingan guru.

* 1. Keaslian

Guru meminta anak menciptakan berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin. Diperoleh hasil bahwa dari 10 anak didik yang ditelitii 4 anak yang dikategorikan (baik), hal ini terlihat bahwa anak bisa berkarya berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin yaitu ana sudah bisa berkarya membentuk binatang yang hidup di darat yaitu ayam tanpa bantuan guru.Ada 3 anak dikategorikan ✓ (cukup), hal ini terlihat bahwa anak sudah lancar menciptakan berbagai bentuk dengan menggunaka plastisin yaitu anak sudah lancar membentuk binatang yang hidup di darat yaitu ayam dengan bimbingan guru.Dan ada 3 anak dikategorikan (kurang), hal ini terlihat bahwa anak tidak lancar menciptakan berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin yaitu anak tidak lancar membentuk binatang yang hidup di darat meskipun dengan bimbingan guru.

* 1. Elaborasi

Guru meminta anak menciptakan berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin. Diperoleh hasil bahwa dari 10 anak didik yang diteliti ada 2 anak dikategorikan baik hal ini terlihat bahwa anak berani membuat gagasan baru dengan berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin yaitu anak sudah berani membentuk binatang yang hidup di darat yaitu anak tanpa bantuan guru. Ada 5 anak dikategorokan ✓(cukup) hal ini terlihat bahwa anak sudah lancar menciptakan berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin yaitu anak sudah lancar membentuk binatang yang hidup di darat yaitu ayam dengan bimbingan guru.Dan ada 3 anak dikategorikan (kurang), hal ini terlihat bahwa anak tidak lancar menciptakan berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin yaitu anak tidak lancar membentuk binatang yang hidup di darat meskipun dengan bimbingan guru.

* 1. Keuletan

Guru meminta anak menciptakan berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin diperoleh hasil bahwa dari 10 anak didik yang diteliti ada 1 sanak dikategorikan (baik), hal ini terlihat bahwa anak sudah bisa menciptakan berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin dalam situasi apapun yaitu anak sudah bisa menciptakan berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin dalm situasi apapun yaitu anak sudah bisa membentuk binatang yang hidup di darat yaitu ayam tanpa bantuan guru. Ada 7 anak dikategorikan ✓(cukup), hal ini terlihat bahwa anak sudah lancar menciptakan berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin yaitu anak sudah lancar membentuk binatang yang hiidup di darat yaitu ayam dengan bimbingan guru da nada 2 anak yang dikategorikan (kurang), hal ini terlihat bahwa anak tidak lancar menciptakan berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin yaitu anak tidak lancar membentuk binatang yang hidup di darat meskipun dengan bimbingan guru.

1. **Deskripsi Hasil Pertemuan I**
2. Perencanaan

Sebelum dilaksanakan tindakan, terlebih dahulu menyusun rencana kegiatan harian (RKH). Pembelajaran yang akan dilaksanakan berpedoman pada rencana pembelajaran yang telah disusun yaitu selama 3 jam pelajaran kegiatan yang dilakukan yaitu guru dan peneliti membuat rencana kegiatan harian dengan tema “binatang” dan sub tema “jenis binatang dan tempat hidupnya”, membuat media sesuai dengan tema “Binatang” dan sub tema “Jenis tema binatang dantempat hidupnya”, membuat lembar observasi untuk guru dan lembar observasi untu anak.

1. Pelaksanaan

Pertemuan I dilaksanakan pada hari senin 22Desember 2015, pada jam pelajaran dimulai pukul 0800-10.30 WITA. Jumlah anak yang hadir sebanyak 10 anak didik.Peneliti juga mengadakan observasi selama pembelajaran berlangsung berupa aspek afektif anak didik dalam mengikuti pelajaran. Adapun kegiatan-kegiatan yang diberikan pada anak didik sebagai :

**Kegiatan Awal**

* + 1. Guru meminta anak berbaris memasuki ruang kelas
    2. Guru memulai dengan salam dan meminta anak didik untuk berdoa’a sebelum belajar, kemudian menyanyikan lagu anak.
    3. Guru mengarahkan anak untuk bergantungan dan tersenyum seperti kera
    4. Guru mengadakan Tanya jawab tentang ciptaan Tuhan misalnya binatang yang hidup di darat.

**Kegiatan Inti**

* + - 1. Guru meminta anak untuk memisahkan dan membilang ga,bar binatang buas.
      2. Guru meninta anak untuk memisahkan huruf vocal dan konsonan pada kata b-i-n-a-t-a-n-g
      3. Sebelum kegiatan plastisin dimulai guru melakukan langkah-langkah sebagai :

1. Menyiapkan plastisin bermacam warna
2. Memperkenalkan pada berbagai bentuk dari plastisin
3. Menjelaskan pada anak cara membuat plastisin
4. Memberi kesempatan pada anak untuk membentuk plastisin sesuai gagasan atau imajinasinya.
5. Diakhiri kegiatan guru melakukan diskusi atau tanya jawab dengan anak tentang kegiatan membentuk yang dilakukan anak
6. Guru memberikan pujian kepada anak yang telah mampu membentuk plsatisin.

**Kegiatan Akhir**

1. Di akhir kegiatan guru meminta anak untuk menyanyikan lagu “potong bebek angsa”, agar anak tetap bersemagat.
2. Guru melakukan kegiatan Tanya jawab tentang kegiatan pada hari itu pada anak didik agar anak tetap mengingat tentang semua kegiatan yang telah dilakukan.
3. Guru meminta anak untuk berdo’a bersama untuk pulang dan mengucapkan salam.
4. Tahap Pengamatan / Observasi

Pada tahap ini tim observasi / pengamat melakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi kreativitas anak. Disamping observasi kreativitas anak, peneliti menggunakan observasi keterlibatan anak yang digunakan kepada anak didik untuk mengetahui hambatan yang dialami anak didik selama proses pembelajaran berlangsung, dan untuk mengetahui kemampuan anak dalam membuat berbagai macam bentuk sesuai dengan keinginan anak.

1. **Deskripsi Hasil PertemuanII**
2. Perencanaan II

Aktivitas sama dilakukan dengan pertemuan I yaitu guru dan peneliti membuat rencana kegiatan harian dengan tema “binatang” dan sub tema “Manfaat binatang peliharaan” kemudian menentuka indicator yang hendak dicapai dan membuat lembar observasi untuk guru dan anak.

1. Pelaksanaan pertemuan II

**Kegiatan Awal**

1. Guru meminta anak mengikuti upacara bendera
2. Guru memulai dengan salam dan meminta anak didik untuk berdo’a sebelum belajar dan menyanyikan beberapa lagu anak-anak.
3. Guru membimbing anak-anak berjalan ke samping 2-3 meter tanpa membawa beban. Hal ini dilakukan untuk melatih keseimbangan anak.
4. Guru memberikan arahan tentang bermain dengan binatang peliharaan.

**Kegiatan Inti**

1. Guru mengurutkan gambar binatang dari yang besar ke yang kecil kemudian meminta anak melakukannya. Kegiatan ini merupakan konsep pembelajaran kognitif agar anak mampu membedakan ukuran besar dan kecil.
2. Guru meminta anakmengerjakan maze kucing mencari ikan
3. Sebelum kegiatan plstisin dimulai, guru melakukan langkah-langkah sebagai :
4. Menyiapkan plastisin bermacam-macam warna
5. Memperkenalkan pada berbagai bentuk dari plastisin
6. Menjelaskan pada anak cara membentuk plstisin
7. Memberi kesempatan pada anak untuk membentuk plastisin sesuai gagasan atau imajinasinya
8. Di akhir kegiatan guru melakukan diskusi atau Tanya jawab dengan anak tentang kegiatan yang dilakukan anak.
9. Guru memberikan pujian kepada anak yang telah mampu membentuk plastisin.

**Kegiatan Akhir**

1. Tanya jawab tentang bintang yang ada di rumah merupakan tema kegiatan yang bertujuan untuk melatih anak agar berani bertanya dan menjawab pertanyaan secara sederhana.
2. Terbiasa berbicara sopan kepada orang tua merupakan kegiatan yang bertema sosial sehingga anak mampu menerapkan nilai-nilai sosial dalam kehidupan.
3. Tanya jawab tentang kegiatan pada hari itu dilakukan di akhir kegiatan agar anak didik mampu mengingat kembali kegiatan yang telah dilaksanakan di awal pertemuan hingga di akhir pertemuan.
4. Tahap Pengamatan / Observasi

Penilaian yang diobservasi adalah tentang kreativitas anak dan keterlibatan anak padasaat pembelajaran. Pada penilaian ini dilihat perubahan yang terjadi pada anak saat pertemuan I dan pada pertemuan II. Cara penilaian berdasarkan kemampuan anak masing-masing pada pertemuan I dan ke IIbukan pada kemampuan kelompoknya.

1. **Deskripsi Hasil PertemuanIII**

Perencanaan III

Aktivitas sama dilakukan dengan pertemuan I yaitu guru dan peneliti membuat rencana kegiatan harian dengan tema “binatang” dan sub tema “Manfaat binatang peliharaan” kemudian menentuka indicator yang hendak dicapai dan membuat lembar observasi untuk guru dan anak.

* + - 1. Pelaksanaan pertemuan III

**Kegiatan Awal**

* + 1. Guru meminta anak mengikuti upacara bendera
    2. Guru memulai dengan salam dan meminta anak didik untuk berdo’a sebelum belajar dan menyanyikan beberapa lagu anak-anak.
    3. Guru membimbing anak-anak berjalan ke samping 2-3 meter tanpa membawa beban. Hal ini dilakukan untuk melatih keseimbangan anak.
    4. Guru memberikan arahan tentang bermain dengan binatang peliharaan.

**Kegiatan Inti**

* + - 1. Guru mengurutkan gambar binatang dari yang besar ke yang kecil kemudian meminta anak melakukannya. Kegiatan ini merupakan konsep pembelajaran kognitif agar anak mampu membedakan ukuran besar dan kecil.
      2. Guru meminta anak mengerjakan maze kucing mencari ikan
      3. Sebelum kegiatan plstisin dimulai, guru melakukan langkah-langkah sebagai :
         1. Menyiapkan plastisin bermacam-macam warna
         2. Memperkenalkan pada berbagai bentuk dari plastisin
         3. Menjelaskan pada anak cara membentuk plstisin
         4. Memberi kesempatan pada anak untuk membentuk plastisin sesuai gagasan atau imajinasinya
         5. Di akhir kegiatan guru melakukan diskusi atau Tanya jawab dengan anak tentang kegiatan yang dilakukan anak.
         6. Guru memberikan pujian kepada anak yang telah mampu membentuk plastisin.

**Kegiatan Akhir**

1. Tanya jawab tentang bintang yang ada di rumah merupakan tema kegiatan yang bertujuan untuk melatih anak agar berani bertanya dan menjawab pertanyaan secara sederhana.
2. Terbiasa berbicara sopan kepada orang tua merupakan kegiatan yang bertema sosial sehingga anak mampu menerapkan nilai-nilai sosial dalam kehidupan.
3. Tanya jawab tentang kegiatan pada hari itu dilakukan di akhir kegiatan agar anak didik mampu mengingat kembali kegiatan yang telah dilaksanakan di awal pertemuan hingga di akhir pertemuan.
   * + 1. Tahap Pengamatan / Observasi

Penilaian yang diobservasi adalah tentang kreativitas anak dan keterlibatan anak padasaat pembelajaran. Pada penilaian ini dilihat perubahan yang terjadi pada anak saat pertemuan I dan pada pertemuan III. Cara penilaian berdasarkan kemampuan anak masing-masing pada pertemuan I dan ke IIbukan pada kemampuan kelompoknya.

1. **Deskripsi Hasil PertemuanIV**
   * + - 1. PerencanaanIV

Aktivitas sama dilakukan dengan pertemuan I yaitu guru dan peneliti membuat rencana kegiatan harian dengan tema “binatang” dan sub tema “Manfaat binatang peliharaan” kemudian menentuka indicator yang hendak dicapai dan membuat lembar observasi untuk guru dan anak

2. Pelaksanaan pertemuan IV

**Kegiatan Awal**

1. Guru meminta anak mengikuti upacara bendera
2. Guru memulai dengan salam dan meminta anak didik untuk berdo’a sebelum belajar dan menyanyikan beberapa lagu anak-anak.
3. Guru membimbing anak-anak berjalan ke samping 2-3 meter tanpa membawa beban. Hal ini dilakukan untuk melatih keseimbangan anak.
4. Guru memberikan arahan tentang bermain dengan binatang peliharaan.

**Kegiatan Inti**

1. Guru mengurutkan gambar binatang dari yang besar ke yang kecil kemudian meminta anak melakukannya. Kegiatan ini merupakan konsep pembelajaran kognitif agar anak mampu membedakan ukuran besar dan kecil.
2. Guru meminta anak mengerjakan maze kucing mencari ikan
3. Sebelum kegiatan plstisin dimulai, guru melakukan langkah-langkah sebagai :
   * + - 1. Menyiapkan plastisin bermacam-macam warna
         2. Memperkenalkan pada berbagai bentuk dari plastisin
         3. Menjelaskan pada anak cara membentuk plstisin
         4. Memberi kesempatan pada anak untuk membentuk plastisin sesuai gagasan atau imajinasinya
         5. Di akhir kegiatan guru melakukan diskusi atau Tanya jawab dengan anak tentang kegiatan yang dilakukan anak.
         6. Guru memberikan pujian kepada anak yang telah mampu membentuk plastisin.

**Kegiatan Akhir**

1. Tanya jawab tentang bintang yang ada di rumah merupakan tema kegiatan yang bertujuan untuk melatih anak agar berani bertanya dan menjawab pertanyaan secara sederhana.
2. Terbiasa berbicara sopan kepada orang tua merupakan kegiatan yang bertema sosial sehingga anak mampu menerapkan nilai-nilai sosial dalam kehidupan.
3. Tanya jawab tentang kegiatan pada hari itu dilakukan di akhir kegiatan agar anak didik mampu mengingat kembali kegiatan yang telah dilaksanakan di awal pertemuan hingga di akhir pertemuan.

c. Tahap Pengamatan / Observasi

Penilaian yang diobservasi adalah tentang kreativitas anak dan keterlibatan anak padasaat pembelajaran. Pada penilaian ini dilihat perubahan yang terjadi pada anak saat pertemuan I dan pada pertemuan IV. Cara penilaian berdasarkan kemampuan anak masing-masing pada pertemuan I dan ke IIbukan pada kemampuan kelompoknya.

1. **Deskripsi Hasil PertemuanV**
   * + - 1. PerencanaanV

Aktivitas sama dilakukan dengan pertemuan I yaitu guru dan peneliti membuat rencana kegiatan harian dengan tema “binatang” dan sub tema “Manfaat binatang peliharaan” kemudian menentuka indicator yang hendak dicapai dan membuat lembar observasi untuk guru dan anak.

* + - * 1. Pelaksanaan pertemuan V

**Kegiatan Awal**

1. Guru meminta anak mengikuti upacara bendera
2. Guru memulai dengan salam dan meminta anak didik untuk berdo’a sebelum belajar dan menyanyikan beberapa lagu anak-anak.
3. Guru membimbing anak-anak berjalan ke samping 2-3 meter tanpa membawa beban. Hal ini dilakukan untuk melatih keseimbangan anak.
4. Guru memberikan arahan tentang bermain dengan binatang peliharaan.

**Kegiatan Inti**

1. Guru mengurutkan gambar binatang dari yang besar ke yang kecil kemudian meminta anak melakukannya. Kegiatan ini merupakan konsep pembelajaran kognitif agar anak mampu membedakan ukuran besar dan kecil.
2. Guru meminta anak mengerjakan maze kucing mencari ikan
3. Sebelum kegiatan plstisin dimulai, guru melakukan langkah-langkah sebagai :
   1. Menyiapkan plastisin bermacam-macam warna
   2. Memperkenalkan pada berbagai bentuk dari plastisin
   3. Menjelaskan pada anak cara membentuk plstisin
   4. Memberi kesempatan pada anak untuk membentuk plastisin sesuai gagasan atau imajinasinya
   5. Di akhir kegiatan guru melakukan diskusi atau Tanya jawab dengan anak tentang kegiatan yang dilakukan anak.
   6. Guru memberikan pujian kepada anak yang telah mampu membentuk plastisin.

**Kegiatan Akhir**

* + 1. Tanya jawab tentang bintang yang ada di rumah merupakan tema kegiatan yang bertujuan untuk melatih anak agar berani bertanya dan menjawab pertanyaan secara sederhana.
    2. Terbiasa berbicara sopan kepada orang tua merupakan kegiatan yang bertema sosial sehingga anak mampu menerapkan nilai-nilai sosial dalam kehidupan.
    3. Tanya jawab tentang kegiatan pada hari itu dilakukan di akhir kegiatan agar anak didik mampu mengingat kembali kegiatan yang telah dilaksanakan di awal pertemuan hingga di akhir pertemuan.

c. Tahap Pengamatan / Observasi

Penilaian yang diobservasi adalah tentang kreativitas anak dan keterlibatan anak padasaat pembelajaran. Pada penilaian ini dilihat perubahan yang terjadi pada anak saat pertemuan I dan pada pertemuanV. Cara penilaian berdasarkan kemampuan anak masing-masing pada pertemuan I dan ke IIbukan pada kemampuan kelompoknya.

1. **Pembahasan**
2. **Pelaksanaan Pembelajaran Pengembangan Kegiatan Bermain Plastisin Untuk Meningkatkan Kretivitas Anak Di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep**

Kemampuan kreativitas adalah ciri khas yang dimiliki individu yang ditandai dengan adanya kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru atau kombinasi dari karya yang telah ada sebelumnya menjadi suatu karya yang baru dari yang dilakukan melalui interaksi dengan lingkungannya untuk menghadapi permasalahan dan mencari alternative pemecahannya melalui cara berfikir disegren.

Oleh karena itu, pada dasarnya semua anak mempunyai potensi untuk kreatif, walaupun tingkat kreativitasnya berbeda-beda oleh sebab itu kreativitas perlu diberi kesempatan dan rangsangan oleh lingkungan agar bisa berkembang. Sehubungan dengan pandangan mengenai kreativitas tersebut maka kondisi lingkungan merupakan factor penting yang mempengaruhi perkembangan kreativitas meskipun ada factor lain yang mempengaruhi kreativitas anak.

1. **Pengembangan Kegiatan Bermain Plastisin Untuk Meningkatkan Kretivitas Anak Di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep pada pertemuan 1**

Kemampuan kreativitas anak melalui kegiatan plastisin di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkepdikategorikan kurang mampu dan belum optimal.Hal tersebut terlihat pada kemampuan anak dalam hal meniru bentuk yang sederhana dan membuat bentuk plastisin sesuai dengan gagasannya masih kurang.

Pada penerapan kegiatan plastisin pada pertemuan 1 dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai :

* + - * 1. Menyiapkan plastisin bermacam-macam warna

Langkah awal yang dilakukan oleh guru adalah mempersiapkan plastisin dengan beraneka macam warna seperti merah, kuning, biru, hijau dan lain-lain.

* 1. Memperkenalkan pada berbagai bentuk dari plastisin

Langkah selanjutnya ialah pada saat guru memperlihatkan berbagai macam warna plastisin, guru memperkenalkan pada anak berbagai bentuk plastisin yang menyerupai binatang yang hidup di darat seperti ayam bebek, kelinci dan lain-lain.

* 1. Menjelaskan pada anak cara membentuk plastisin

Guru menjelaskan pada anak didik tentang cara membentuk plastisin yang menyerupai berbagai bentuk binatang.

* 1. Memberi kesempatan pada anak untuk membentuk plastisin sesuai gagasan atau imajinasinya.

Guru memberikan kesempatan kepada anak didik untuk membentuk plastisin yang telah dibagikan sesuai dengan gagasanatau imajinasinya dengan contoh yang telah diberikan oleh guru

* 1. Di akhir kegiatan guru melakukan diskusi atau tanya jawab dengan anak tentang kegiatan yang telah dilakukan anak yang bertujuan untuk merangsang daya pikir dan daya ingat anak
  2. Guru memberikan pujian kepada anak yang telah mampu membentuk plastisin

Setelah kegiatan selesai guru memberikan pujian kepada anak didik yang telah mampu membentuk plastisin sesuai dengan gagasan ata imajinasinya guna memberikan penghargaan kepada anak didik tersebut.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan plastisin pada anak di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kec. Bungoro Kab. Pangkep dapat meningkatkan kemampuan kreativitas anak. Hal ini ditandai dengan adanya anak yang sudah berani berkarya sendiri dan mampu menggunakan media plastisin secara sederhana **.**

Hasil ini diperoleh yaitu pada pertemuan 1 terjadi peningkatan kreativitas tapi belum optimal, karena masih ada anak yang belum mampu berkarya dan menggunakan media plastisin secara sederhana serta aktivitas peningkatan kreativitas melalui media plastisin belum terlaksana dengan baik. Pada pertemuan ke 2 terjadi peningkatan kreativitas karena indicator capaian kreativitas sudah tercapai ditandai dengan anak sudah berani berkarya dan menggunakan media plastisin secara sederhana serta aktivitas guru terhadap pembelajaran peningkatan kreativitas melalui penggunakan media plastisin juga sudah optimal.

1. **Saran**

Berdasarkan pada kesimpulan di atas, maka disarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Kepada guru, diharapkan agar senantiasa menggunakan teknik plastisin karena sangat bermanfaat bagi perkembangan anak di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kec. Bungoro Kab. Pangkep, khususnya kemampuan kreativitas pada anak.
2. Kepada sekolah, agar meningkatkan pembinaannya kepada setiap guru dalam upaya penggunaan teknik plastisin dalam proses belajar mengajar.
3. Kepada orang tua, agar dapat membina kerjasama dengan guru di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kec. Bungoro Kab. Pangkep dalam menerapkan kegiatan plastisin pada anak.

**DAFTAR PUSTAKA**

Angraeni 2011.*Penggunaan Media Manipulatif Terhadap Anak Usia Dini*, Jakarta :Gramedia Pustaka Utama

Addiyanah Aktavia, dkk. 2012. *Mengembangkan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Plastisin*. Purwekerto. Last Up Date 28 september 2015

Arikunto. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta :BumiAksara

Hurlock, Elizabeth.1992. *Perkembangan Anak Jilid 1 (Edisi 6*).Jakarta ;Erlangga

Inovia Nurul Vebianti. 2013. *Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Permainan Konstruktif Pada Siswa Kelompok B2 Di Ra Sunan Pandanaran.*

Jamaris. 2003. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta ;Bina Aksara

Motalalu, 2008, *Asyik Bermain Plastisinpada Anak Usia Dini*, Bandung. Andi Publisher

Stenberg, 1985.*Teknik-Teknik Belajar dan Mengajar*, Bandung.Jemmars

Sunarto, 1995.Rancangan sistem Pembelajaran, Malang.Elang Mas

Sugiono, 2011, *Teknik Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Surabaya. Bunga Tunggal

Munandar utami.1995.*Bermain Plastisin PadaAnak*. Jakarta

Yuliani 2008, *Pengajaran Berdasarkan Masalah*, Surabaya.Unesa University Press